



**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE *QUESTIONS STUDENTS HAVE*
PADA SISWA KELAS VII-3 SMP NEGERI 3 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

IAIN
FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM. 1723100192



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE *QUESTIONS STUDENTS HAVE*
PADA SISWA KELAS VII-3 SMP NEGERI 3 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:



FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM: 1723100192

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 22 Agustus 2019

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 19740319 200003 2 001

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahlul Rosi Husin Nasution
NIM : 1723100192
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *QUESTIONS
STUDENTS HAVE* PADA SISWA KELAS VII-3 SMP NEGERI 3 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 22 Agustus 2019
Yang menyatakan



Fahlul Rosi Husin Nasution
NIM. 1723100192

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fahlul Rosi Husin Nasution**
NIM : **1723100192**
Alamat : **Lumbandolok Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal**
Program studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis ini sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



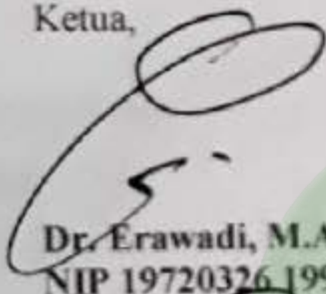
Fahlul Rosi Husin Nasution
NIM. 1723100192

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal" atas nama: Fahlul Rosi Husin nasution, NIM. 1723100192, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

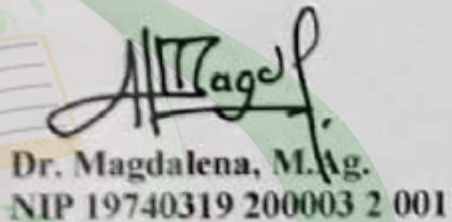
Padangsidempuan, 22 Agustus 2019
Panitia Seminar Hasil Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,



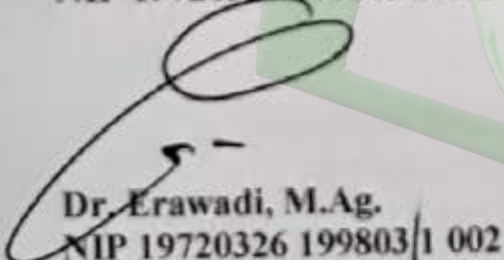
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

Sekretaris,

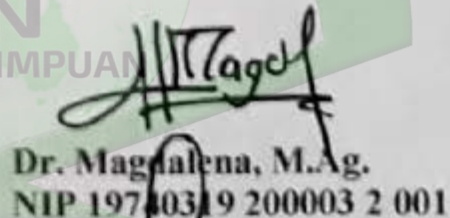


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

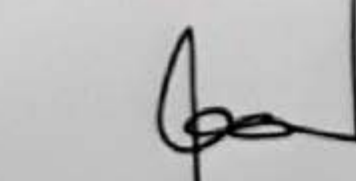
Anggota



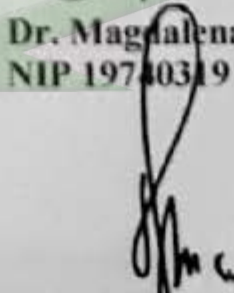
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19710920 200003 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com

email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : **Fahlul Rosi Husin Nasution**

Nim : **1723100192**

Telah dapat diterima dan memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, 22 Agustus 2019

Direktor Pascasarjana

Padangsidimpuan



Wahyudi, M.Ag.

19720326 199803 1 002 1

ABSTRAK

Judul Tesis : **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *QUESTIONS STUDENTS HAVE* PADA SISWA KELAS VII-3 SMP NEGERI 3 SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Penulis/Nim : Fahlul Rosi Husin Nasution / 1723100192

Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti peserta didik, namun peserta didik memiliki aktivitas belajar yang bisa dikatakan masih rendah, sehingga prestasi belajarpun ikut rendah. Untuk itu aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa harus ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa adalah Metode *Questions Students Have* Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Questions Students Have* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis yang digunakan adalah dengan model Kurt Lewin yaitu penelitian tindakan yang terdiri dalam empat komponen pokok yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Objek penelitian adalah peserta didik kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Siabu kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian setelah dilakukannya metode *Questions Students Have* terlihat jelas bahwa aktivitas positif pada siklus I sebesar 63%. Meningkat pada siklus II sebesar 68%. Terdapat kenaikan aktivitas sebesar 5%. Kemudian pada siklus III meningkat menjadi 86%, artinya terdapat peningkatan aktifitas sebesar 18%. Dari data tersebut dapat dilihat tingginya kenaikan aktivitas belajar siswa ketika diterapkan metode *Questions Students Have* pada siklus sebelumnya. Bila dilihat dari prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa Pada siklus I pada penerapan metode *Questions Students Have* Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 54% dengan Kriteria Kelulusan Minimal rata-rata sebesar 58.5. pada siklus II mengaami peningkatan terhadap Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 64% dengan Kriteria Kelulusan Minimal rata-rata sebesar 68. Pada siklus III juga mengalami peningkatan pada Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 86% dengan Kriteria Kelulusan Minimal rata-rata sebesar 76. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa sesuai dengan intervensi tindakan yang diharapkan yaitu tujuh puluh persen (70%) tuntas belajar klasikal (TBK) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

ABSTRAK

Thesis Title : **IMPROVING LEARNING ACTIVITIES AND LEARNING ACHIEVEMENTS OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION THROUGH THE QUESTIONS STUDENTS METHOD HAVE CLASS VII-3 STUDENTS SMP NEGERI 3 SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Writer/Nim : Fahlul Rosi Husin Nasution / 1723100192

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidempuan

Learning Islamic Education is very important to improve the faith, devotion and character of students, but students have learning activities that can be said to be still low, so that learning achievement is also low. For that learning activities and student achievement must be improved in learning Islamic Education. One method that can improve learning activities and student achievement is the Method of Students' Questions Have Class VII-3 Students SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

This study aims to find out how the application of the Questions Students Have method in increasing the activities and learning outcomes of Islamic Religious Education students of class VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. This study uses a type of Classroom Action Research (CAR). The type used is experimental with Kurt Lewin's model, which is action research which consists of four main components, namely: planning, action, observation and reflection. The object of the study was students of class VII-3 at SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

The results of the study after the Questions students have been made clear that positive activity in the first cycle was 63%. Increased in cycle II by 68%. There is an increase in activity by 5%. Then in cycle III it increased to 86%, meaning there was an increase in activity by 18%. From the data it can be seen the high increase in student learning activities when the Questions Students Have method was applied in the previous cycle. When viewed from student learning achievement shows that in the first cycle on the application of the Questions Students Have Complete Classical Learning method as much as 54% with the Criteria for Graduation Minimum average of 58.5. in the second cycle, there was an increase of Classical Learning Completion as much as 64% with the Criteria for Graduation Minimum average of 68. In the third cycle also experienced an increase in Complete Classical Learning as much as 86% with Graduation Criteria Minimum average of 76. This shows that in the cycle III experienced an increase in student learning activities and student learning achievement in accordance with the expected intervention of action, namely seventy percent (70%) of complete

المخلص

عنوان الرسالة : تحسين أنشطة التعلّم والإنجازات التعليمية في مجال التعليم الديني الإسلامي من خلال الأسئلة التي أجراها الطلاب على طلاب مدارس الفئة السابعة من الفصل الدراسي الثالث في الولايات المتحدة الخاصة بمدرء عيد الميلاد

الكاتب / نيم : فحل الروزي حسين نصوص / 1723100192

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية المعهد الإسلامي للدولة

تعلّم التعليم الإسلامي أمر مهم للغاية لتحسين إيمان الطلاب وتفانيهم وشخصيتهم ، لكن الطلاب لديهم أنشطة تعليمية يمكن القول إنها لا تزال منخفضة ، بحيث يكون التحصيل العلمي منخفضًا أيضًا. لذلك يجب تحسين أنشطة التعلّم وإنجاز الطالب في تعلّم التربية الإسلامية. إحدى الطرق التي يمكن أن تحسن أنشطة التعلّم وإنجاز الطالب هي الأسئلة التي يمتلكها الطلاب لطلاب الصف السابع الابتدائي والثانوي في منطقة سيابو بمقاطعة مادلين ناتال.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق أسئلة الطلاب على طريقة في زيادة الأنشطة ونتائج التعلّم من التعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف السابع - 3 من مدرسة الدولة المتوسطة 3 سيابو ماندابيل منطقة ناتال. تستخدم هذه الدراسة نوعًا من البحث في الفصل الدراسي (PTK) النوع المستخدم هو تجريبي مع نموذج كورت لويين ، وهو البحث الإجرائي الذي يتكون من أربعة مكونات رئيسية ، وهي: التخطيط ، العمل ، الملاحظة والتفكير. كان الهدف من هذه الدراسة طلاب الصف السابع - 3 في المدرسة المتوسطة الثالثة العامة في سيابو ، في منطقة ماندابيل ناتال.

أوضحت نتائج الدراسة بعد الأسئلة أن النشاط الإيجابي في الدورة الأولى كان 63%. زيادة في الدورة الثانية بنسبة 68%. هناك زيادة في النشاط بنسبة 5%. ثم في الدورة الثالثة ترتفع إلى 86% ، مما يعني أن هناك زيادة في النشاط بنسبة 18%. من البيانات ، يمكن اعتبارها زيادة كبيرة في أنشطة تعلّم الطلاب عندما تم تطبيق طريقة "أسئلة الطلاب" في الدورة السابقة. عند النظر إليها من تحصيل تعليمي للطلاب ، تصل هذه الطريقة إلى 54% مع متوسط الحد الأدنى لمعايير التخرج وهو 58.5. في الدورة الثالثة ، يبلغ متوسط الدورة 86% مع معايير الحد الأدنى لمتوسط التخرج. من 76. هذا يدل على أنه في الدورة الثالثة يتم زيادة في أنشطة تعلّم الطلاب وأن التحصيل الدراسي للطلاب هو سبعين في المئة (70%) من إكمال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah swt yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal**”.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga motivasi dan bantuan yang telah diulurkan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala setimpal dari Allah swt. Aamiin.

Rasa terimakasih turut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik, dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd, selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu sabar meluangkan waktu sibuknya dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan
4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepada ayahanda H. Rahman Ali dan ibunda Hj. Zulfaridah serta abang handa Zu'aidi Husin, dan adik Fahil Asri Husin, Faisal Basri, Muhammad Rijal Harun yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam segala aktivitas

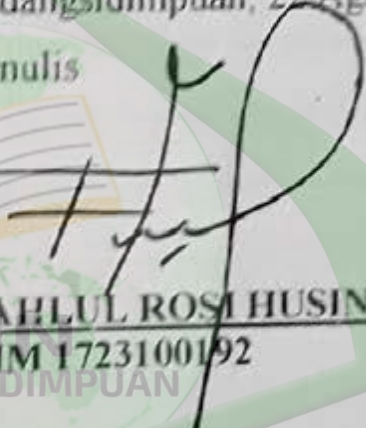
yang saya kerjakan. Semoga pendidikan saya pada jenjang Magister (S2) dapat memberikan manfaat kepada Bangsa dan Negara.

6. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana angkatan 2017-2018 IAIN Padangsidempuan

Akhirnya penulis berdoa kepada Allah swt, semoga kita senantiasa mendapatkan karunia-Nya *Aminn Ya Robbal 'Alamin*.

Padangsidempuan, 22 Agustus 2019

Penulis


FAHLUL ROSI HUSIN NASUTION
NIM 1723100192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Batasan Istilah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Indikator Tindakan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Aktivitas Belajar.....	17
a. Pengertian Aktivitas belajar	17
b. Jenis-Jenis Aktivitas	22
c. Indikator Aktivitas Belajar	23
d. Nilai-Nilai dalam Pembelajaran	25
2. Hasil Belajar.....	26
a. Pengertian Hasil Belajar	26
b. Indikator Hasil Belajar	30

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
3. Pendidikan agama Islam	45
a. Pengertian pendidikan Agama Islam.....	45
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
4. Metode Questions Students Have	48
a. Pengertian <i>Questions Students Have</i>	48
b. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Questions Students Have</i>	51
c. Jenis-Jenis Pertanyaan <i>Questions Students Have</i>	53
d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Questions Students Have</i> .	55
B. Penelitian Terdahulu	57
C. Kerangka Berpikir.....	60
D. Hipotesis Tindakan	62
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	63
B. Waktu Penelitian.....	64
C. Jenis dan Metode Penelitian	65
D. Subyek penelitian.....	66
E. Instrumen pengumpulan data	66
F. Prosedur Penelitian	69
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	77
H. Analisis Data.....	83
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	86
1. Pelaksanaan Siklus I.....	86
2. Pelaksanaan Siklus II	94
3. Pelaksanaan Siklus III.....	103
B. Perbandingan Hasil Tindakan Siklus I,II dan III	111
C. Analisis Hasil Tindakan.....	117
D. Pembahasan Penelitian	119
E. Keterbatasan Penelitian.....	123

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran-Saran	125

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi kisi tes mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Siabu.....	68
Tabel 2	: Hasil uji validitas belajar siswa siklus I.....	78
Tabel 3	: Hasil uji validitas belajar siswa siklus II.....	78
Tabel 4	: Hasil uji validitas belajar siswa siklus III.....	79
Tabel 5	: Reliabilitas Siklus I.....	82
Tabel 6	: Reliabilitas Siklus II.....	83
Table 7	: Reliabilitas Siklus III.....	83
Tabel 8	: Aktivitas belajar siswa siklus I.....	89
Table 9	: Hasil belajar siswa siklus I.....	91
Tabel 10	: Aktivitas belajar siswa siklus II.....	98
Tabel 11	: Hasil belajar siklus II.....	100
Tabel 12	: Aktivitas belajar siklus III.....	107
Tabel 13	: Hasil belajar siklus III.....	109
Tabel 14	: Peningkatan aktivitas belajar siswa.....	112
Tabel 15	: Peningkatan hasil belajar siswa.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Prosedur Penelitian.....	70
Gambar 2	: Peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	113
Gambar 3	: Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	114
Gambar 4	: Peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 siabu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan menggunakan metode <i>Questions Students have</i>	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar pada hakikatnya merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar.¹ Guru sebagai tenaga pengajar merupakan pencipta kondisi setiap belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, terencana, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati atau merasakan kondisi belajar yang diciptakan oleh guru, pada setiap proses pembelajaran di kelas, dan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan juga saling memberi masukan. Oleh karenanya, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang hidup, syarat nilai dan juga memiliki tujuan.

Guru sebagai pengajar dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam pembelajaran agar peserta didik dapat serius menerima pelajaran dalam rangka perubahan tingkahlaku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penguasaan guru terhadap metode pembelajaran sangat penting karena peserta didik tentunya memiliki perbedaan kemampuan, pencapaian, kecenderungan serta minat karena pada hakikatnya, mengajar merupakan

¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 84.

upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi motor penggerak berlangsungnya pembelajaran.

Memilih dan menggunakan dalam suatu metode belajar hendaklah berdasarkan tujuan yang sudah direncanakan, suatu materi yang ingin disampaikan, keadaan siswa atau peserta didik serta metode pembelajaran tersebut dapat membangkitkan semangat dan juga mengembangkan segala aktivitas belajar siswa. Bahkan karena sebegitu pentingnya suatu keterampilan seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dan juga harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar mengajar. Metode belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai hasil yang tinggi.

Kegiatan dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan adanya aktivitas dalam menunjang kelancaran suatu kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Kesuksesan dalam pembelajaran PAI dapat dilihat atau diukur bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semakin banyak aktivitas belajar seorang siswa maka semakin naik pula tingkat keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan proses pembelajaran PAI.²

Dalam mempelajari sesuatu hal yang menarik segala perhatian siswa, akan lebih mudah diterima dan dimengerti siswa dari pada mempelajari

²Akhmad Baktiyar Zamzami, *Kolaborasi Problem Based Learning dan Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Elementary* Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2016, hlm. 24.

segala hal yang tidak menarik keinginan dan perhatian siswa, belajar ini juga tidak akan bisa dianggap remeh atau tidak penting. Dalam sebuah kasus yang menarik, tentu saja, siswa yang menaruh minat atau perhatiannya pada bidang tertentu akan lebih mudah untuk lebih dimengerti dan paham terhadap suatu materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Belajar tentunya akan berujung dengan kinerja sekolah yang akan dicapai menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan dalam proses belajar.

Untuk mencapai suatu proses belajar mengajar yang baik, tentunya banyak hal-hal yang mempengaruhinya, salah satunya metode belajar yang akan digunakan oleh guru. Hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila semua faktor dalam proses belajar mengajar salah satunya metode pengajaran, dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik dapat menjadi satu jembatan untuk mencapai kompetensi yang lebih baik.

Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang bisa membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas sangatlah perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.³

³ Sardiman Wahid, *Pengorganisasi Pembelajaran di Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 39.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan adanya faktor-faktor yang mengganggu kegiatan proses belajar siswa dan hasil belajar siswa yang diinternalisasi meliputi: sikap siswa terhadap materi pelajaran, minat dan motivasi belajar siswa serta konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁴ Keberhasilan bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar akan lebih banyak ditentukan dari keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa.⁵

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang atau peserta didik. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk perubahan seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan dalam memberikan pertanyaan, serta perubahan dari aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang mengikuti pelajaran.⁶

Belajar itu tidak hanya diartikan sebagai menghafal sejumlah materi pelajaran atau informasi, namun dikatakan belajar adalah bagaimana seorang siswa tersebut mampu berbuat, bertindak untuk memperoleh berbagai pengalaman tertentu sehingga dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jadi setiap menggunakan suatu metode pembelajaran

⁴Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013

⁵Jumarddin La Fua Dan Dewi Sartiwi, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Questions Students Have Pada Siswa Kelas VIIa Smp Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015

⁶Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta:Pranamedia Group 2015), hlm. 12.

diharus untuk dapat mendorong dan meningkatkan aktivitas siswa. Dalam mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar siswa tidak hanya dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik siswa akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Banyak tenaga pendidik yang terkecoh akan sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.⁷

Prinsip interaktif dapat diartikan bahwa mengajar bukan diartikan hanya sekedar menteransper ilmu pengetahuan saja dari guru kesiswa akan tetapi lebih jauh diartikan bahwa mengajar itu diartikan sebagai proses seorang guru mampu mengatur lingkungan belajar sehingga dapat merangsang dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.⁸

Oleh sebab itu proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan berbagai lingkungan belajarnya. Melalui proses interaksi ini sangat memungkinkan untuk meningkatkan dan menumbuh kembangkan kemampuan siswa baik dari segi mental maupun intelektual seorang siswa.

Dilihat dari penelitian terdahulu yakni Dalam penelitian *Martina Vintia Putri, Andi Ifriani Harun, Erlina*. bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan *Metode Qustion Student Have* dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional.⁹

⁷ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran ...*hlm. 132.

⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran ...*hlm. 135.

⁹ Martina Vintia Putri, Andi Ifriani Harun, Erlina, *Pengaruh Pembelajaran Question Student Have (Qsh) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, vol 4, No 4 (2015), hlm. 1.

Perbedaan penelitian ini terletak pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah dan menitik beratkan kepada peningkatan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode *Questions Students Have* pada siswa SMP Negeri 3 Siabu. Fokus yang sama dengan penelitian ini sama-sama menggunakan *Metode Question Student Have* dan juga hasil belajar siswa.

Untuk menggali aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar supaya bisa terrealisasikan seorang pendidik diharapkan mampu untuk bisa menggunakan suatu metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran dan yang tepat terhadap suatu materi yang sedang dipelajari khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran yang tepat dan juga meyakinkan terjadinya interaksi langsung baik seorang siswa terhadap guru ataupun antara siswa terhadap siswa lainnya yaitu dengan menggunakan Metode *Questions Students Have*.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas VII-3 Sekolah SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan fenomena bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebahagian siswa yang bermain ketika proses belajar sedang berlangsung.

2. Adanya sebahagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang melamun ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang mengganggu teman dalam proses pembelajaran.
5. Masih ada siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru mata pelajaran PAI.

Begitu juga dengan prestasi belajar siswa. SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal kelas yang ditemui peneliti untuk melihat hasil ulangan harian peserta didik, ada yang sudah mendapat seratus sebanyak 7%, yang mendapatkan nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) sebanyak 35%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 65%.¹⁰ Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebesar 70% dengan nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM), 70%.¹¹

Permasalahan tersebut apabila dibiarkan terus-menerus peneliti khawatir akan timbul masalah yang nanti akan menyebabkan banyak permasalahan khususnya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak akan tercapai. Oleh karena itu untuk mencegah masalah-masalah yang nantinya dikawatirkan terjadi maka seorang guru perlu memilih metode yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

¹⁰ Dokumen, Hasil Ulangan Mid Semester Genap 2018-2019 Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹¹ Hasan Mujib, Tata Usaha SMP Negeri 3 Siabu, *Wawancara* di SMP Negeri 3 Siabu tanggal 25 juni 2019.

Salah satu metode pembelajaran aktif yang penulis maksudkan yaitu metode *Questions Students Have* yang mana metode ini adalah sebuah model pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa telah memiliki banyak pertanyaan dalam dirinya namun banyak siswa yang takut dan tidak mempunyai keberanian dalam menyalurkan pertanyaan yang dimilikinya kepada orang lain atau kepada gurunya secara lisan, oleh sebab itu penulis memilih metode ini sesuai dengan permasalahan di lapangan yang mana metode ini menurut penulis sangat sejalan dengan permasalahan diatas dengan ini penulis memilih metode *Questions Students Have* sehingga nantinya siswa bisa mempertanyakan pertanyaan yang dimilikinya tersebut tanpa secara lisan akan tetapi melalui tulisan sehingga siswa bertanya tanpa adanya rasa takut, keraguan dan kekhawatiran.

Metode pembelajaran yang akan digunakan seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar harus menuntut akan adanya aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok sehingga dengan adanya aktivitas belajar tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat menyenangkan. Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat meningkat yakni dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metode *Questions Students Have*. Metode *Questions Students Have* ini dipandang sangat sejalan atau relevan untuk proses belajar mengajar sehingga nantinya dengan metode ini dapat menghadirkan suasana nyata dan menyenangkan

bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melalui suatu penyajian masalah-masalah yang erat kaitannya terhadap kehidupan sehari-hari siswa sehingga merangsang siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan juga mampu bertanya. Permasalahan yang banyak terlihat dalam pembelajaran PAI sangat dekat kaitannya terhadap realitas persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat.

Dengan adanya metode pembelajarana ini sangat diharapkan bahwa pembelajaran ini dapat menjadikan siswa tersebut lebih aktif dan afektif, juga hasil belajarnya juga akan lebih meningkat dari yang sebelum- sebelumnya, dan nilai spiritualnya dapat meningkat sesuaidengan tuntunan Agama Islam. Hal inilah yang akan menjadi sebuah alasan bagi penulis untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar dari hasil observasi, wawancara serta data yang diambil dari hasil ulangan harian (UH) siswa mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat menerangkan bahwa dari jumlah siswa kelas VII-3 sebanyak 28 orang siswa namun dilihat dari tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran hanya mencapai 15%. Dari permasalahan tersebut, penulis melakukan identifikasi

masalah sehingga terungkap beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang kurang efektif, ini dikarena belum ada interaksi belajar mengajar yang optimal.
2. Dilihat dari Peserta didik masih cenderung pasif.
3. Peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang memberi respon mengenai pertanyaan yang diajukan guru.
4. Metode dan teknik mengajar yang masih belum variatif, sehingga rasa kejemuan timbul bagi siswa.
5. siswa dalam proses belajar terlihat kurang bergairah dalam arti tidak ada semangat untuk belaja sehingga timbul kebosanan dalam menerima pelajaran dari guru.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan, banyak permasalahan yang muncul, mengingat banyak materi dan metode dalam Pelajaran PAI sehingga penulis tidak bisa meneliti satu persatu. Permasalahan yang akan dibahaspun dibatasi dalam lingkup Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have*.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dimaksudkan dalam konteks ini untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka dalam penelitian ini perlu peneliti tegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun batasan istilah dari tesis peneliti iniyang berjudul Peningkatan

Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Questions Students Have* Siswa Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah:

1. Peningkatan adalah “menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.¹² Jadi yang dimaksud meningkatkan di sini adalah usaha menaikkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Aktivitas belajar adalah “serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal”.¹³ Jadi yang dimaksud aktivitas belajar disini pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal haruslah aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
3. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan proses belajar dengan menggunakan alat pengukur yakni berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan¹⁴
4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan tuntunan agama Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 899.

¹³ Anton, M, Mulyono, *Aktivitas Belajar* (Bandung: Yrama 2001), hlm. 26.

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 276.

diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pedoman hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.¹⁵ Materi pelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt, Perilaku empati terhadap sesama dan Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan dipergunakan di SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal khususnya pada siswa kelas VII-3

5. Metode *Questions Students Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yakni melakukan proses belajar mengajar yang tidak menjadikan siswa segan, takut, malu atau tidak berani untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.¹⁶ *Metode Question Student Have* dalam penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dan untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa VII-3 SMP Negeri 3 Siabu kabupaten mandailing Natal guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar PAI pada siswa di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui penerapan *Metode Questions Students Have*?

¹⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

¹⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusamedia. 2006), hlm. 91.

2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar PAI pada siswa di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui penerapan *Metode Questions Students Have*?

F. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dilatarbelakang maka peneliti menjadikan permasalahan tersebut sebagai pijakan sehingga mnjawabnya yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui proses penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui *Metode Questions Students Have* pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang meliputi:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PAI pada siswa di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui penerapan *Metode Questions Students Have*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada siswa di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui penerapan *Metode Questions Students Have*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini semoga bisa bermanfaat bagi semua orang yang membacanya dan juga pendidik di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan adalah:

1. Informasi positif kepada Kepala Sekolah, Komite, Pengawas dan Dinas tentang penerapan *Metode Questions Students Have* dapat menghantarkan siswa mencapai prestasi belajar.
2. Informasi positif kepada pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam usaha Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan *Metode Questions Students Have*.
3. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang *Metode Questions Students Have*.
4. Mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar pada setiap pembelajaran di sekolah.

H. Indikator Tindakan

Adapun indikator tindakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan *Metode Questions Students Have* pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator tindakan.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dapat diekspresikan melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila capaian rata-rata siswa dari semua indikator aktivitas belajar siswa.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan sdengan memutar searah jarum jam.
- b. Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
- c. Siswa memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam.
- d. Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.
- e. Siswa menmenjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru.
- f. Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang yang datang dari siswa lainnya.
- g. Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Aktivitas belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila 70% peserta didik memiliki indikator aktivitas dalam belajar.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang dapat menunjukkan keberhasilan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prestasi belajar siswa dikatakan memenuhi indikator tindakan jika nilai peserta didik meningkat pada siklus pertama ke siklus berikutnya misalnya pada materi berempati itu mudah menghormati itu indah. Dan Hasil belajar

peserta didik dikatakan berhasil apabila Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebesar 70% dengan nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM), 70.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.¹

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.² Aktivitas yang merupakan kegiatan, kegiatan atau kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian baik itu program atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Jadi Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Rohani Belajar

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 96.

²A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 96.

yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.³ Aktivitas fisik ialah siswa giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika ada jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mental yang terjadi karena belajar tersebut akan menghasilkan adanya interaksi aktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan lingkungannya yang mana proses interaksi tersebut dapat menghasilkan segala perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam setiap aspek-aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Berdasarkan Konsep yang diterangkan pada teori belajar Humanistik yakni proses memanusiakan manusia, dimana seorang siswa diharapkan mampu mengaktualisasikan dirinya artinya manusia harus dapat menggali segala kemampuannya untuk dilaksanakannya di dalam lingkungan.

Proses belajar dalam teori Humanistik ini lebih memusatkan perhatian kepada diri siswa sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Teori Humanistik juga menekankan kognitif dan afektif memengaruhi proses. Kognitif dalam hak ini dapat diartikan sebagai aspek penguasaan ilmu pengetahuan sedangkan afektif dapat

³ Ahmad Rojani. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 121.

diartikan secara rinci sebagai aspek sikap yang kedua-duanya sangat perlu dikembangkan dalam membangun keingintahuan dan semangat untuk belajar setiap individu. Belajar dianggap berhasil jika peserta didik dapat memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Hal yang penting lagi pada proses pembelajaran dalam teori Humanistik harus adanya motivasi yang diberikan seorang guru agar peserta didik dapat terus melaksanakan setiap pembelajaran dengan baik. Motivasi dapat berasal dari dalam yaitu berasal dari diri sendiri, maupun dari guru sebagai fasilitator.⁴

Dari penjelasan diatas kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku setiap peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini, Moh Surya mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontiniu).
- 3) Perubahan yang fungsional.
- 4) Perubahan yang bersifat positif.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif.
- 6) Perubahan yang bersifat pemanen.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan.⁵

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* hlm. 98.

⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy 2004), hlm. 4-73.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri siswa dan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Pembelajaran berorientasi aktivitas belajar dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam menekankan aktivitas siswa secara

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda. 2009), hlm 179.

optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.⁷

Pembelajaran berorientasi aktivitas belajar menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal dengan arti menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu Pembelajaran berorientasi aktivitas belajar tidak hanya bisa dilihat dari aktifitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja tidak berarti memiliki kadar Pembelajaran berorientasi aktivitas belajar yang rendah dibandingkan dengan seorang yang sibuk mencatat, sebab mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya siswa yang sibuk mencatat tidak bisa dikatakan memiliki kadar Pembelajaran berorientasi aktivitas belajar yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosi.

Teori perkembangan kognitif piaget menyebutkan perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Pramadamedia Group 2013), hlm. 137.

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka.

b. Jenis-Jenis Aktivitas

Paul B. Diedrich, menyatakan dalam buku AM. Sardiman bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- 3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- 6) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- 7) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁸

⁸ A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 101.

Perincian aktivitas diatas menunjukkan bahwa aktivitas dalam belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang menyenangkan yakni dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang akan lebih memicu dalam suatu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh aktivitas peserta didik tetapi aktivitas guru sangat diperlukan untuk merencanakan kegiatan peserta didik yang bervariasi, sehingga kondisi pembelajaran akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:⁹

- 1) Memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan dan pengertian pada siswa tentang mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses pembelajaran.
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan tema yang menimbulkan suatu permasalahan sebagai stimulus siswa untuk lebih mencari tahu terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan pedoman kepada siswa dalam setiap pertemuan dan juga bagaimana cara mempelajarinya

⁹ Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press 2007), hlm. 84.

- 6) Menimbulkan segala aktivitas belajar dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back) pada setiap proses belajar mengajar
- 8) Menguji pemahaman siswa terhadap setiap materi yang sudah diajarkan dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran

Teknik yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar peserta didik adalah observasi dilengkapi dengan pedoman penskoran. Skor yang diperoleh setiap peserta didik dianalisis untuk mengetahui prosentase aktivitas peserta didik.

c. Indikator Aktivitas Belajar

- 1) Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas yang dibagikan guru dengan menggilirkannya kepada teman yang lain searah jarum jam.
- 2) Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
- 3) Siswa membaca materi yang dipelajari.
- 4) Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru.
- 5) Siswa melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran yang diberikan guru.

- 6) Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya.
- 7) Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

d. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Aktivitas setiap siswa dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya aktivitas siswa dalam suatu kegiatan belajar akan membawa nilai yang besar pada setiap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran tersebut lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik, penggunaan asas aktivitas dapat memberikan nilai yang cukup besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Siswa tersebut dapat mencari pengalaman sendiri dan juga siswa langsung mengalami sendiri di dalam proses belajar mengajar..
- 2) Siswa akan berbuat sendiri dalam mengembangkan dan meningkatkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Adanya rasa untuk memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa dapat bekerjasama dengan baik dan juga tetap harmonis.
- 4) Dengan aktivitass tersebut siswa diberikan peluang untuk bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

- 5) Dengan adanya aktivitas maka terciptalah akan disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran dilaksanakan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan segala pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- 8) Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dari aktivitas tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif. Bukan hanya dalam kegiatan proses belajar saja, namun juga memberikan pengaruh besar bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang hendak menjadi bahan kajian juga menuntun siswa untuk menjadi lebih berpikir kritis dan bertindak.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda. 2011), hlm. 175.

Hasil belajar yang dapat diartikan sebagai “hasil usaha”. Jadi hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.¹¹

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.¹² Hasil belajar juga merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹³

Sedangkan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses secara sistematis dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dalam arti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹⁵

¹¹Arifin, Zaaenal, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Perinsip Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1990), hlm. 3.

¹²Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta : Gramedia, 2007), hlm. 226.

¹³Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan...hlm. 26.*

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 60.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...hlm. 26.*

Belajar juga dapat diartikan adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap, sehingga perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar.

Menurut teori konstruktivisme suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide atau pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri dan mengajar siswa sendiri menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi atau metode mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.¹⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Winkel, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam

¹⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual...*hlm. 29-30.

interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.

Disisi lain belajar juga adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf yaitu pembentukan-pembentukan kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dalam pendapat lain hasil belajar merupakan suatu keberhasilan siswa dalam mempelajari setiap materi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah yang dituangkan dalam bentuk sekor yang didapat dari hasil evaluasi mengenai setiap materi yang sudah dipelajari setiap siswa. Dalam pengertian lain hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁷ Jadi, hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
- b) Hasil belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintes dan evaluasi.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91.

- c) Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Dari analisa penulis menyimpulkan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Dari sisi lain hasil belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes hasil belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik dengan kata lain hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu.

Hasil belajar yang dimaksud penulis disini adalah hasil yang diperoleh siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru setelah menggunakan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Indikator Hasil Belajar

Pada perinsipnya dalam mengemukakan hasil dalam belajar seorang peserta didik dapat diketahui dari kondisi internal dan eksternal peserta didik, yakni kondisi psikologis peserta didik yang mana lebih dominan sangat mudah berubah dikarenakan adanya pengalaman-pengalaman dan proses belajar. Dalam setiap kegiatan proses belajar

mengajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat merubah hasil belajar, namun dalam mengungkapkan hasil belajar ada yang bersifat tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata. Oleh karena itu sangat diperlukannya ketelitian seorang guru dalam melihat setiap hasil belajar melalui gambaran perubahan tingkah laku yang dianggap sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang siswa.¹⁸

Dalam kurikulum 2013 ada beberapa jenis indikator-indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa diantaranya:

- a) Ranah kognitif, diketahui dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis seorang siswa.
- b) Ranah afektif, dapat diketahui dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman) dan krakterisasi (penghyatan) seorang siswa.
- c) Ranah psikomotor, dapat diketahui dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal seorang siswa.¹⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang yang diperoleh dari setiap kegiatan belajar yang berguna untuk melihat sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sehigga setiap kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar karena kegiatan dalam pembelajaran merupakan suatu proses,

¹⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Cet ke -18 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

¹⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 150.

sedangkan hasil belajar dapat diartikan sebuah hasil dari setiap kegiatan proses belajar. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang diperoleh setiap siswa selama proses belajarnya di sekolah. Keberhasilan itulah yang ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar seorang siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.²⁰

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

(1) Faktor Fisiologis (Jasmani)

secara umum kondisi fisiologis seseorang dapat diketahui dari segi kesehatan yang prima, yakni ketika seorang peserta didik memiliki tubuh yang fiks dan tidak merasa lelah dan juga keadaan fisik seorang siswa sehat walafiat yang jasmaninya tidak cacat dan sebagainya. inilah yang sering menghakangi setiap kondisi siswa dalam setiap menerima setiap materi pelajaran dari seorang guru. Kecapeaan fisikis setiap siswa sangat berpengaruh juga terhadap peningkatan prestasi

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT remaja Rosdakarya 2004), hlm. 162.

belajarnya. Kecapean peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor yaitu:

- (a) Keletihan indra siswa
- (b) Keletihan fisik siswa
- (c) Kelelahan mental siswa

Kecapean mental dari setiap siswa inilah yang memungkinan sebagai faktor utama yang membuat siswa merasa bosan terhadap setiap materi pelajaran yang sedang berlangsung, oleh sebab itu salah satu cara dalam mengatasi kelelahan siswa tersebut cukup sulit. Bila dikaji lebih dalam lagi bahwa salah satu yang menjadi faktor timbulnya keletihan mental siswa disebabkan dengan adanya kecemasan siswa tersebut terhadap dampak yang ditimbulkan oleh keletihan mental itu sendiri salah satunya kecemasan seorang siswa terhadap KKM yang terlalu tinggi sehingga anak ragu akan kemampuannya dalam menuntaskan KKM tersebut dan jua suatu pelajaran yang dianggap terlalu sulit untuk mempelajarinya sehingga siswa ragu akan kemampuannya, kecemasan siswa ketika berada pada suatu keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat disuatu instansi tersebut dan juga kecemasan akan sebuah konsep akademik yang

optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.²¹

(2) Faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap diri peserta didik pada hakikatnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda antara satu samalain, tentunya hal ini akan mempengaruhi setiap hasil belajarnya. Adapun beberapa faktor psikologis meliputi:

(a) Intelegensi atau Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam hal belajar, ini dapat dilihat dari bagaimana kecakapan seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap keadaan yang sedang dihadapinya. Kemampuan yang siswa miliki sangatlah disukung dari intelegensinya sehingga bebeda apabila dilihat dari tinggi rendahnya inteligensi dari setiap siswa sehingga terlihat mana yang mudah untuk dimengerti akan pelajaran yang diajarkan guru. Siswa juga akan membuktikan dari kecakapannya sesuai dengan tingkat perkembangan sebayanya. Menurut kebiasaan yang dilihat dari sebelumnya bahwa perkembangan intekigensi ini ditandai dari kemajuan-kemajuan yang berbeda yang terlihat dari antara siswa siswa lainnya sehingga siswa tersebut pada usia berikutnya

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Penidikan. Cet.ke-18* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 171.

adanya terlihat bahwa siswa tersebut sudah nampak memiliki tingkat kecerdasan yang apabila dibandingkan dari kawan-kawan sebayanya. Tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.²²

Jika seorang siswa tersebut memiliki inteligensi yang rendah maka siswa tersebut akan sulit untuk dapat mencerna setiap pelajaran yang dilaksanakan siswa itu juga akan menemukan kesulitan dalam setiap belajarnya. Adapun maksud dari setiap kesulitan dalam belajar itu sendiri yaitu anak-anak atau pun remaja yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata namun tetap mengalami kesulitan belajarnya setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa bidang akademis, dan kesulitan peserta didik tersebut tidak akan dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Dilihat dari konsep umum mengenai kesulitan belajar meliputi masalah dalam mendengarkan, konsententrasi, berbicara, dan berfikir.

Dari kesulitan belajar inilah siswa akan menjadi bosan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kebosanan dapat

²²Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. cet.ke-5* (Jakarta: Bhineka Cipta. 2010), hlm.56.

diartikan dengan padat atau jenuh sehingga peserta didik tidak akan mampu lagi untuk berbuat apapun. Kejenuhan juga dapat diartikan dengan bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil.²³

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dan kecakapan yang di peroleh tidak ada kemajuan. Seorang siswa yang sedang mengalami kejenuhan ini sistem akal nya tidak akan bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.²⁴

(b) Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seorang siswa harus diperhatikan terus menerus dan tidak mngabaikan rasa sayang terhadap setiap siswa. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk selalu memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan dan juga mengenang setiap kegiatan yang

²³Syah, Muhibbin, *Psikologi Penidikan. Cet.ke-18* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 169.

²⁴Syah, Muhibbin, *Psikologi Penidikan. Cet.ke-18...* hlm, 170

pernah dilakukan sebagai pengalaman, kegiatan yang selalu diminati setiap siswa perlu diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa kasih sayang.²⁵

Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap setiap kegiatan proses belajar mengajar. Bahkan dilihat dari setiap pelajaran yang lebih menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan juga dimengerti oleh peserta didik karena minat tersebut bisa menambah semangat dari setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keinginan siswa dalam menerima suatu pelajaran yang diberikan seorang guru di sekolah maka seorang guru tersebut sangat diharapkan untuk dapat mengembangkan minat dalam diri seorang siswa untuk melakukannya sendiri.

(c) Bakat

Bakat bisa diartikan suatu kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kemampuan yang dibawanya sejak lahir atau dapat dikatakan pembawaan. Bakat dalam kategori ini lebih dekat artinya dengan kata *attitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kemampuan-kemampuan tertentu. Tumbuhnya suatu keahlian tertentu pada seorang peserta didik sangat

²⁵Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. cet.ke-5 (Jakarta: Bhineka Cipta. 2010), hlm. 57.

ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajarnya di dalam bidang-bidang studi tertentu.

Dalam kegiatan proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat sangat memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang lebih baik. Bakat juga bisa diartikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila seseorang tersebut mempunyai rasa keinginan yang sangat tinggi akan sesuatu hal maka seseorang tersebut akan terus berusaha dan mencoba terus menerus sehingga apa yang diinginkannya akan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.²⁶

(d) Motivasi

Hubungan motivasi dengan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar karena motivasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat mendorong keadaan diri siswa untuk selalu terus belajar. Adapun persoalan yang sering dihadapi mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara seorang guru untuk mengatur agar motivasi peserta didik dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan proses belajar

²⁶Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

mengajar sorang peserta didik akan berhasil jika siswa itu mempunyai motivasi untuk belajar.

(e) Konsep Diri

Konsep diri ini dapat diartikan sebagai penilaian seseorang baik itu penilaian yang negatif atau positif terhadap dirinya sendiri, dan juga bisa diartikan dengan pandangan seseorang terhadap diri sendiri baik itu secara fisik, sosial maupun spiritual. Bila dilihat Jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- Konsep diri positif merupakan konsep diri yang membuat seseorang dapat memberikan penilaian terhadap segala tingkahlaku, sikap dan perbuatan terhadap diri sendiri mampu menerima apa kelebihan dan juga apa kekurangan dirinya dan juga seseorang itu harus mempunyai tujuan untuk selaku berusaha dalam menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Konsep diri yang positif ini akan mempermudah seseorang untuk mencapai segala cita-citanya sehingga ia dikatakan orang yang sukses.
- Konsep diri negatif dapat dijelaskan sebagai penilaian terhadap dirinya sendiri yang menganggap bahwa dirinya itu lemah, banyak kekurangan dan sifatnya

pesimis. Sehingga ketika seseorang memiliki konsep diri negatif maka seseorang tersebut akan merasakan kesulitan untuk mencapai suatu kesuksesan. Namun ketika didalam diri seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan menimbulkan keperibadian seseorang itu mempunyai rasa percaya diri, optimis, berani dalam menghadapi segala tantangan yang datang sehingga seseorang tersebut akan mempunyai kesempatan dalam segala kesuksesan. Sedangkan apabila dalam diri seseorang berkembang dengan konsep negatif maka akan menimbulkan ketidak percaya dalam dirinya, memiliki banyak rasa takut gagal dan pesimis.²⁷

Perkembangan keperibadian dan kesosialan yang penting bagi siswa di sekolah adalah konsep diri dan harga diri peserta didik. Kedua aspek perkembangan ini akan sangat dipengaruhi oleh banyak pengalaman dalam keluarga, sekolah, dan dengan teman sebaya. Konsep diri meliputi cara kita memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap dan nilai. Perkembangannya dimulai sejak lahir dan terus-menerus dibentuk oleh pengalaman.

²⁷ Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*...hlm.22.

Harga diri merujuk pada proses kita mengevaluasi kemampuan dan keterampilan yang kita miliki.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. seperti sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal dapat di jelaskan secara lebih detail yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang dirasakan oleh siswa. Lingkungan keluargalah yang pertama sekali memberikan dan mengenalkan suatu pendidikan dan pengajaran dari seorang ayah dan ibunya. Adapun pengaruh keluarga bagi siswa yaitu dengan memberikan pengajaran bagi peserta didik dengan cara orang tua mendidik anak-anaknya dalam sebuah keluarga, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua didalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk selalu belajar.

Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.²⁸ Dengan ini dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik putera-puterinya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi prestasi anak dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolahnya. Pada hakikatnya bahwa semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk semua anaknya, akan tetapi banyak orang tua yang hanya tinggal keinginannya saja dikarenakan banyak terlihat orang tua tersebut yang keliru dalam mengasuh anak-anaknya. Ada empat pola pengasuhan orang tua, yaitu :

(a) Pengasuhan orang tua otoritarian

Otoritarian adalah sebuah tindakan yang bersifat menghukum atau bisa dikatakan membatasi yang mana orang-orang tua selalu berusaha keras agar anaknya mengikuti setiap pengarahan yang diberikan orang tua dan juga anak tersebut harus menghormati setiap pekerjaan serta usaha-usaha yang telah dilakukan orang tuanya. Orang tua

²⁸ Dimiyati dan mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 153.

otoritarian bisa juga diartikan orang tua yang memberikan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap anaknya dan kurang komunikasi secara verbal. Gaya ini berkaitan dengan anak yang tidak berkompeten secara sosial.

(b) Pengasuhan orang tua otoritatif

Otoritatif dapat diartikan sebagai gaya yang akan mendorong peserta didik untuk bersikap untuk lebih mandiri namun meskipun diberikan keleluasaan orang tua masih memberikan batasan-batasan atau mengendalikan setiap aksi atau perilaku mereka. Dalam artian lain otoritatif adalah sebuah gaya yang memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog secara verbal.

(c) Pengasuhan orang tua yang acuh tak acuh

acuh tak acuh dapat diartikan sebuah gaya dimana orang tua peserta didik tidak terlibat dalam kehidupan sampai ia menginjak remaja. Sehingga gaya ini yang membuat ketidak kompetenan remaja secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

(d) Pengasuhan orang tua yang permisif

Orang tua dalam mengasuh anaknya dimana orang tua sangat terlibat terhadap kehidupan anaknya akan tetapi

meskipun seperti itu orang tua hanya memberikan sedikit tuntunan sehingga pada gaya ini seorang anak tidak bisa mengendalikan dirinya dalam menghadapi suatu hal yang datang dalam dirinya.

(2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.²⁹ Lingkungan juga meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan gen-gen dapat pula dipandang menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seorang siswa dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar karena apabila diperhatikan manusia tidak bisa dipisahkan dari yang namanya sekolah hampir kehidupan seorang siswa sehari-hari berada disekolah. Salah satu faktor keberhasilan bagi siswa dan juga yang dapat menunjang keberhasilan mereka adalah metode mengajar seorang guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

²⁹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 195.

(3) Faktor masyarakat

Setelah lingkungan sekolah maka lingkungan kedua yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa adalah faktor lingkungan masyarakat dimana faktor ini disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar kehidupan siswa dimana ia tinggal, salah satu dari segi pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam lingkungan masyarakat, diantaranya adalah Kegiatan Siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.³⁰ Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

³⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

Dari segi terminologis, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.³¹

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefenisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³² Pendidikan dalam pengertian lain bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina keberibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.³³

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam

³¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 92.

³² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018), hlm. 02.

³³ Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun hidup di akhkirat kelak.³⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakeaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu harta ilmunan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan dunia akhirat.³⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berahklak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

³⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

³⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013...* hlm. 42.

³⁶Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013...* hlm. 43.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

4. Metode *Questions Students Have*

a. Pengertian Metode *Questions Students Have*

Metode *Question Students Have* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana metode ini tidak membuat siswa takut dan tidak berani dalam mengungkapkan segala hal yang menjadi ketidpahaman terhadap materi pelajaran dan juga siswa tidak takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.³⁷

³⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusamedia. 2006), hlm. 91.

Metode *Questions Students Have* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan atau membagikan kartu indeks kosong kepada siswa, dan memerintahkan siswa untuk menuliskan segala pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dibahas mana yang kurang dipahami oleh siswa tersebut. Sebagai jalan alternatif dari segala pengajuan pertanyaan yang ditulis pada kartu indeks tersebut karena metode ini merupakan suatu cara yang tidak membuat siswa takut akan mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Metode ini juga memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi siswa melalui penulisan bukan pembicaraan.³⁸

Dari sekian penjelasan yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Question Student Have* merupakan suatu metode pembelajaran yang mana metode ini akan membuat siswa lebih aktif dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimiliki siswa tergali secara maksimal.

Pada dasarnya bahwa belajar itu dapat diartikan sebagai bertanya dan menjawab pertanyaan, bertanya dapat dikategorikan sebagai refleksi dari keingintahuan yang siswa butuhkan akan setiap individu. Sedangkan dalam menjawab pertanyaan dapat dikategorikan sebagai usaha dalam menunjukkan bahwa kemampuan seorang siswa dalam berfikir. Dalam kegiatan proses pembelajaran peran untuk bertanya

³⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning*... hlm. 92.

sangatlah penting dalam belajar karena melalui pertanyaan-pertanyaan itulah seorang guru akan dapat mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengetahuan seorang siswa dalam proses belajar dan juga guru akan dapat mengetahui apa-apa yang akan diharapkan dan juga dibutuhkan oleh siswa, sehingga setelah guru melihat tentang kekurangan atau ketidak mengertian seorang siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung maka guru dapat membimbing dan juga mengarahkan siswa untuk menemukan hal-hal yang siswa kurang paham pada setiap materi yang dipelajarinya, baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa itu sendiri.³⁹

Bila dikaji lebih dalam bahwa filosofi mengajar yang baik adalah bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi bagaimana seorang guru membantu siswa supaya mengapresiasi rasa keingintahuan siswa dan pengetahuan yang sudah dimilikinya.⁴⁰

Menurut Sanjaya yang ditulis oleh Wahyudin Nur, para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam peroses pembelajaran.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008), hlm.266.

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2011), hlm. 97.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sebab berpikir itu pada hakikatnya bertanya.
- 3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, serta menuntun peserta didik untuk menentukan jawaban.
- 4) Memusatkan peserta didik pada masalah yang sedang dibahas.⁴¹

b. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Question Students Have*

Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Question Students Have* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagikan kartu/kertas kosong kepada setiap siswa.
- 2) Mintalah setiap siswa untuk menulis beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari: baik pertanyaan tersebut belum dipahami, sudah dipahami, atau permasalahan kontemporer.
- 3) Putarlah kartu tersebut searah jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan kepada peserta berikutnya, setiap siswa harus membacanya dan memberikan tanda checklist pada kartu itu.
- 4) Saat kartu kembali kepada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa seluruh pertanyaan kelompok tersebut. Tanda checklist terbanyak mengidentifikasi pertanyaan itu bagus. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan:
 - a) Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berarti.
 - b) Menunda pertanyaan sampai waktu yang tepat.
 - c) Pertanyaan tersebut tidak menunjukkan suatu pertanyaan

⁴¹ Wahyudin Nur Nasution, *Starategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 27-28.

- 5) Panggil beberapa peserta berbagai pertanyaan secara sukarela, sekalipun mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
- 6) Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan yang mana Anda mungkin menjawabnya di pertemuan berikutnya.⁴²

Menurut Wahyudin Nur Nasution langkah-langkah Metode *Question Student Have* adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama atau anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik untuk menemukan sendiri.
- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan persentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran tersebut.⁴³

Variasi pelaksanaan Metode *Question Students Have* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika kelas terlalu besar dan memakan waktu saat Anda memberikan kartu pada kelompok, buatlah kelas menjadi sub-kelompok dan ikuti instruksi yang sama atau kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan.

⁴² Melvin L. Silberman, *Active ...* hlm.92.

⁴³ Wahyudin Nur Nasution, *Starategi Pembelajaran....* hlm. 119.

- 2) Meskipun meminta pertanyaan dengan kartu indeks, mintalah peserta menulis harapan mereka mengenai kelas, topik yang akan Anda bahas, atau alasan dasar untuk partisipasi kelas yang akan mereka amati.

c. Jenis-jenis Pertanyaan

Untuk dapat memudahkan seorang guru dalam mencapai tujuan dan penggunaan metode *Question Student Have* maka seorang guru penting untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan. Dimana menurut Taksonomi Bloom jenis pertanyaan terdiri dari:

1) Pertanyaan pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan dapat diartikan sebagai pertanyaan yang hanya membutuhkan terhadap jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa-apa yang telah dipelajari siswa terhadap materi pelajaran. Kata yang terlalu sering untuk digunakan dalam pertanyaan pengetahuan ini biasanya adalah apa, kapan siapa atau sebutkan. Misalnya: Apa yang dimaksud dengan rukun.

2) Pertanyaan pemahaman

Pertanyaan pemahaman merupakan pertanyaan yang menuntut suatu jawaban dengan cara menjawabnya dengan mengorganisasikan satu pelajaran yang pernah siswa pelajari dengan menjawabnya hanya dengan kata-kata sendiri, atau bisa juga dengan menginterpretasikan pelajaran dengan menjawabnya

dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan. Kata yang terlalu sering digunakan adalah jelaskan dan uraikan. contohnya: jelaskan manfaat dari sholat berjamaah?

3) Pertanyaan penerapan

Pertanyaan penerapan merupakan dimana pertanyaan ini menuntut atas jawaban tunggal yakni dengan cara menjawabnya dengan menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria dan lain-lain yang pernah dipelajari pada materi pelajaran yang sedang berlangsung dan juga pernah diterima pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya contohnya: Tunjukkan cara wudlu yang benar?

4) Pertanyaan analisis

Pertanyaan analisis merupakan sebuah pertanyaan yang menuntut sebuah jawaban dengan cara menjawabnya dengan mengidentifikasi segala motif suatu masalah yang hendak ditampilkan, dengan mencari segala bukti-bukti yang apah kebenarannya atau suatu kejadian-kejadian yang bisa menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang akan ditampilkan. Yakni dengan menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang sudah ada. contohnya: Mengapa orang yang sholatnya rajin lebih sulit digoda setan dari pada orang yang jarang sholat?

5) Pertanyaan sintesis

Pertanyaan sintesis merupakan pertanyaan yang dimana pertanyaannya ini lebih dari satu jawaban yakni pertanyaan ini menuntut jawaban lebih dari satu, serta berbentuk ramalan. Dimana dalam pemecahan masalahnya yakni dengan mengembangkan imajinasi dan komunikasi seorang siswa dengan kenyataan yang siswa alami. Contohnya: Apa yang akan anda lakukan berkaitan dengan penyebaran Islam?

6) Pertanyaan evaluasi

Pertanyaan evaluasi merupakan pertanyaan yang mana pertanyaannya ini menuntut sebuah jawaban dengan cara menjawabnya dengan memberikan suatu penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. Contohnya: Bagaimana penilaian anda tentang pelajaran yang dipelajari?⁴⁴

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Question Student Have*

Secara umum bahwa setiap metode dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun dengan metode *Question Student Have*. Oleh karena itu perlu diketahui oleh guru tentang kelebihan dan kekurangannya agar penggunaannya tepat waktu dan sarannya.⁴⁵

⁴⁴Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 31-32.

⁴⁵ Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani.2008), hlm. 17-18.

1) Kelebihan

- a) Metode ini dapat menarik serta memusatkan segala perhatian siswa sekalipun keadaan kelas ramai atau bisadikatakan siswanya punya kebiasaan ribut dan bermain-main pada saat pelajaran berlangsung. Karena dalam metode ini siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab segala pertanyaan.
- b) Metode ini dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan segala daya pikir dan ingatannya terhadap materi pelajaran.
- c) Metode ini juga mampu untuk mengembangkan segala keberanian dan juga ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan segala pendapatnya.

2) Kelemahan

- a) Metode ini sangat mengedepankan pertanyaan sehingga yang menjadi kelemahan bahwa tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
- b) Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan metode ini sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya apalagi metode ini mengedepankan aktivitas dari segi pertanyaan.

c) Meski terlihat sangat mudah untuk dilaksanakan metode ini namun banyak kendala yang dihadapi salah satunya ketika siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Pengaruh Pembelajaran *Question Student Have (Qsh)* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini bila dilihat bahwa hasilnya bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Question Student Have* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Adapun bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model “*Quasy Experiment Design*” dengan

suatu rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.⁴⁶

Dilihat dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa adanya perbedaan antara motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa antara siswa yang belajar menggunakan metode *Question Student Have* dengan siswa yang diberi pelajaran tanpa menggunakan metode *Question Student Have* pada materi hidrokarbon kelas X SMAN 1 Sungai Raya. Perhitungan *Effect Size* dengan metode *Question Student Have* memberikan hasil pengaruh sebesar 27,04% terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon kelas X SMAN 1 Sungai Raya.

2. Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna.⁴⁷

Dilihat dari hasil yang ditemukan dalam penelitian Yuliana dewi ini mengemukakan bahwa hasilnya dilihat dengan berdasarkan dari hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap tindakan siklus yang telah diuraikan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui strategi *Questions Students Have* pada semester ganjil khususnya pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Wakorumba Utara menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan hasil dengan nilai rata-rata siklus I meningkat kalau dibandingkan dengan nilai tes awal 66.5 menjadi 72.25 dengan

⁴⁶Martina Vintia Putri, Andi Ifriani Harun, Erlina, "Pengaruh Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa". vol 4, No 4 (2015)

⁴⁷Jumarddin La Fua Dan Dewi Sartiwi, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Questions Students Have Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015.

presentase peningkatan 8.64%. Namun belum mencapai indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. siswa memperoleh nilai 70. Selanjutnya dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah melaksanakan tindakan siklus II mempunyai peningkatan dari siklus sebelumnya meningkat dibandingkan dengan rata-rata siswa pada siklus I yaitu 72.25 menjadi 79.71 dengan presentase tersebut terlihat peningkatan sebesar 10.33 % dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 89.28 % siswa telah mendapat nilai minimal 70.

3. Penerapan *Metode Question Student Have* dalam Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banyumudal.⁴⁸

Terlihat dari tujuan penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Question Student Have* dalam sebuah model pembelajaran kooperatif dimana dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran IPS. Penelitian ini juga tergolong ke dalam Penelitian Tindakan Kelas.(PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan juga refleksi. Dilihat dari subjek penelitian ini menerangkan bahwa seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Banyumudal sejumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, tes performance dan tes evaluasi. Hasil

⁴⁸Yuliana Dewi , H. Setyo Budi , Kartika Chrysti Suryandari, *Penerapan Metode Question Student Have Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banyumudal* FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret 2012/2013.

penelitian ini terlihat menunjukkan bahwa penggunaan *metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif menurut pola yang tepat mampu meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam merupakan matapelajaran yang mampu meningkatkan spritual anak didik dan juga meningkatkan keimanan terhadap Allah swt, kepada Al-quran, kepada rasul-rasul, takdir dan hari kiamat. Oleh karena itu sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki minat dan hasil belajar yang baik agar tujuan tercapai.

Kenyataan pada peserta didik siswa kelas VII-3 SMP negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal rendahnya minat dan hasil belajar siswa hal ini terlihat kurangnya kreativitas pendidik dalam mencapai solusi yang akan ditempuh, salah satunya mengenai metode yang diperagakan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut IAIN salah satu cara yang diberikan peneliti dengan menerapkan metode *Questions Students Have* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Pengertian metode *Questions Students Have* ini adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan kartu indeks kosong, dan memerintahkan setiap siswa untuk menuliskan setiap pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dibahas. Sebagai suatu alternatif dari setiap pengajuan pertanyaan yang ada pada kartu indeks tersebut karena metode ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk

mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Metode ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan bukan pembicaraan.⁴⁹

Metode *Question Student Have* merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dengan membuat pertanyaan-pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkan siswa sehingga kemampuan yang dimiliki siswa tergali secara maksimal.

Metode *Questions Students Have* ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk aktif dan menyatukan pendapat serta mengukur sejauhmana peserta didik memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk soal atau masalah lain berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. Pada hakikatnya belajar adalah pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir⁵⁰

Hasilnya diharapkan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*...hlm. 92.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm.

D. Hipotesis Tindakan

1. Penerapan metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Penerapan metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu kabupaten Mandailing Natal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Siabu Jl. Medan Padang 53 Huraba Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan desa Huraba sebelah utara dan desa Lumbandolok sebelah selatan melibatkan siswa kelas VII 3 pada semester II Tahun Ajaran 2019 dengan jumlah siswa 28 orang.

Adapun Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Data Umum

- a. NPSN : 10208096
- b. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Siabu
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat : Jl. Medan Padang 53 A Huraba
- e. Kecamatan : Siabu
- f. Kabupaten : Mandailing Natal
- g. Propinsi : Sumatera Utara
- h. Status Sekolah : Negeri¹

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

¹ Observasi Kantor tata Usaha SMP Negeri 3 Siabu kabupaten Mandailing Natal, 27 Maret 2019.

a. Visi

Mewujudkan masyarakat sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berdisiplin dan tinggi daya saingnya serta peduli kepada lingkungan dan bebas dari narkoba.

b. Misi

- 1) Pembinaan secara terus menerus untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pembinaan budi pekerti yang luhur.
- 3) Pembinaan disiplin.
- 4) Penerapan KBM yang optimal.
- 5) Pelaksanaan bimbingan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- 6) Memberi bimbingan terhadap lingkungan hidup.
- 7) Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Meyakinkan masyarakat akan keberadaan sekolah sebagai pusat pendidikan dan ilmu pengetahuan.

B. Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dianggap tepat dengan judul penelitian karena SMP Negeri 3 Siabu adalah salah satu lembaga Negeri dan memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari tahun 2018 sampai selesai.

C. Jenis dan Metode Penelitian

Penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat dimana ia mengajar dengan penekanan pada suatu penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik dalam pembelajaran.²

Penelitian tindakan kelas ini dijelaskan lebih lanjut bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. beliau menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilaksanakan dalam kegiatan proses penelitian tindakan, yakni: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.³ Penelitian ini juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Refleting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berkelanjutan atau berulang (Siklus).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melaksanakan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini juga guru secara reflektif harus dapat menganalisis terhadap apa yang akan dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini berarti dengan melaksanakan suatu penelitian tindakan

² Zaenal Aqib, *Penelitian tindakan kelas* (Bandung: Irama Widia, 2006), hlm. 19.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 49.

kelas, seorang guru harus dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menyematani kesenjangan antara teori dan praktik dalam suatu pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan proses belajar mengajar tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, yakni dengan melibatkan siswanya melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan juga dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu di Huraba semester II tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan juga mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka dibutuhkan alat instrument observasi. Dalam penelitian ini, instrumen observasi yang dilakukan peneliti adalah *chek list* atau daftar cek yaitu pedoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga

⁴Suharsimi arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 103.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.....hlm. 86.

pelaksanaan observer tinggal memberi tanda ada atau tiada adanta dengan tanda cek tentang aspek yang diobservasi.⁶

Pelaksanaan observasi ini akan dilaksanakan pada saat diadakannya sebuah tindakan pada penerapan Metode *Questions Students Have* di kelas VII 3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pada penelitian ini observasi yang digunakan ada dua, yaitu:

- a. Observasi proses pelaksanaan Metode *Questions Students Have* di kelas VII 3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. dilaksanakan dengan mengamati kegiatan proses pelaksanaan Metode *Questions Students Have* yang terdapat pada lembar observasi.
- b. Observasi aktivitas siswa terdiri dari:
 - 1) Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan sdengan memutar searah jarum jam.
 - 2) Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca
 - 3) Siswa memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam.
 - 4) Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.
 - 5) Siswa menmenjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru
 - 6) Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang yang datang dari siswa lainnya
 - 7) Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.....hlm. 93.

2. Tes

Tes dapat diartikan sebagai serentetan pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang telah dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ di dalam penelitian tindakan kelas ini, tes diberikan oleh peneliti pada setiap akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode *Question Students Have*. Adapun bentuk tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu tes objektif atau pilihan ganda menjodohkan yang masing-masing siklus berjumlah 20 soal.

Guru melaksanakan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda. Adapun rubrik penilain tes objektif atau pilihan ganda, menjodohkan dan benarsalah setiap soal mempunyai skor 5 dari 20 soal setiap siklus.

Adapun kisi-kisi soal dalam instrumen pengumpulan data hasil belajar melalui tes adalah sebagai berikut:

Tabel 1:
Kisi-Kisi tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Siabu kabupaten Mandailing Natal pada pelaksanaan siklus I, 2, 3.⁸

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal
1	Berempati	1. Memahami	1. empati	1. Siswa dapat	1-5

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*...hlm. 136.

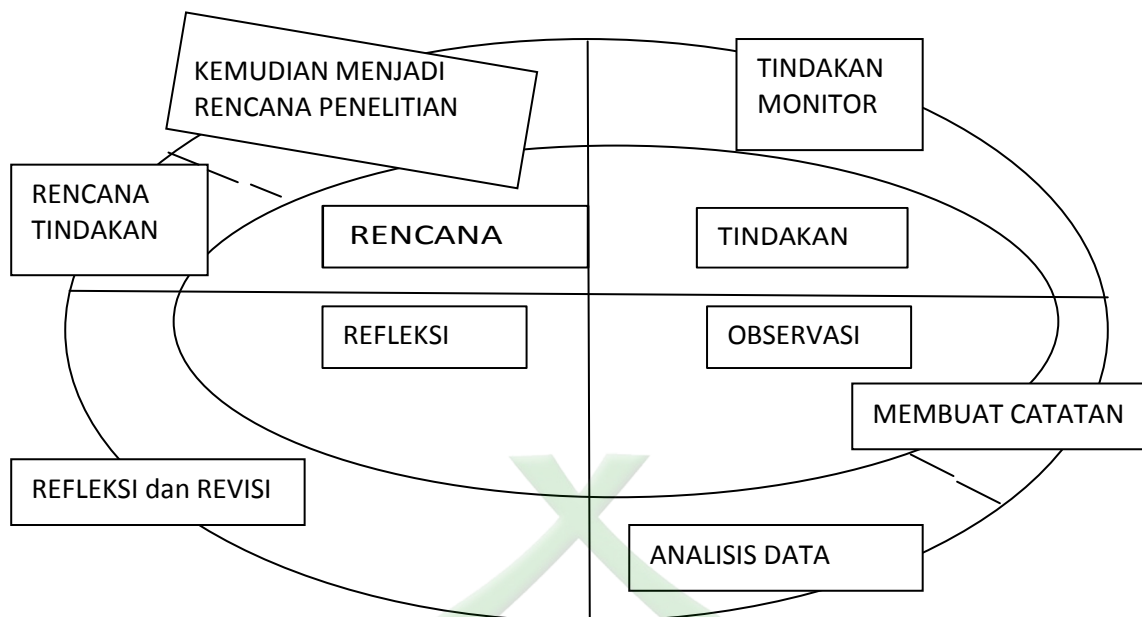
⁸ Disarikan dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 3 Siabu T.A 2018-2019

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal
	itu Mudah, Menghormati itu Indah	makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa</i> '/4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait..	terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa</i> '/4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait..	menjelaskan isi kandungan QS an nisa' 8 dan hadits terkait	6-10
		2. Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang terkait	2. Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang terkait	2. Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama 3. Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait 4. Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua 5. Siswa dapat menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru	11-15 15-17
					18- 20

F. Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan, ada empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut yakni dengan membentuk suatu siklus Penelitian Tindakan Kelas yang digambarkan dalam pola dasar model PTK yaitu sebagai berikut:⁹

⁹ Sudaryono, *Classroom Action Research* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm.



Secara garis besar uraian mengenai setiap siklusnya dalam penelitian ini adalah:

Siklus I:

Siklus I akan dilakukan dengan 1 kali pertemuan (tatap muka) alokasi pertemuan 2X40 Menit. Adapun tahapan pada siklus I, yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Metode Questions Students Have*.
- b. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- c. Guru menerapkan *Metode Questions Students Have*.
- d. Merancang soal evaluasi

2. Tindakan

- a. Guru memberikan apersepsi dan motivasi terkait materi pelajaran
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran .
- d. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap siswa
- e. Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan yang belum dipahami atau tidak dimengerti.
- f. Guru mengumpulkan semua kartu dan guru melihat pertanyaan yang mana yang lebih banyak ditanyakan oleh siswa
- g. Guru memberikan jawaban sekaligus penjelasan mengenai pertanyaan siswa yang lebih banyak ditanyakan siswa dilihat dari kesamaan dan kemiripan pertanyaan siswa.
- h. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi.
- i. Guru memberikan dan melaksanakan evaluasi.

3. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap peserta didik
 - 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.
 - 2) Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Metode Questionts Students Have*.

- 3) Antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 4) Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan *Metode Questionts Students Have*.
- b. Sarana dan Prasarana
- 1) Situasi kelas yang mendukung proses pembelajaran
 - 2) Penataan tempat duduk peserta didik
 - 3) Buku-buku pelajaran yang mendukung peroses pembelajaran
4. Refleksi
- a. Meneliti hasil peserta didik terhadap evaluasi yang diberikan.
 - b. Mengnalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I
 - c. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II

Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya.

1. Perencanaan

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Metode Questionts Students Have*

- b. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- c. Guru menerapkan pembelajaran *Metode Questions Students Have* atau pertanyaan yang dimiliki siswa.
- d. Merancang soal evaluasi

2. Tindakan

- a. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa terkait materi pelajaran
- b. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran siswa
- c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok atau sesuai dengan jumlah peserta didik.
- d. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada siswa.
- e. Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama).
- f. Setelah selesai membuat pertanyaan guru meminta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya searah jarum jam. Guru menyesuaikan dengan posisi duduk siswa yang melingkar.
- g. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, guru meminta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika siswa juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang siswa baca guru menyuruh memberikan tanda centang (✓). Jika tidak guru menyuruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.

- h. Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, guru meminta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan guru melihat dimana centang yang lebih banyak dan guru membacakannya.
- i. Guru memberikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih atau yang paling banyak mendapat centang.
- j. Jika waktunya cukup guru meminta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
- k. Guru memberikan dan melaksanakan evaluasi.

3. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap peserta didik

- a) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menulis segala pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru.
- b) Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Metode Questionts Students Have*.
- c) Antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d) Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan *Metode Questionts Students Have*.

2. Sarana dan Prasarana

- a) Situasi kelas yang mendukung proses pembelajaran
- b) Penataan tempat duduk peserta didik
- c) Buku-buku pelajaran yang mendukung peroses pembelajaran

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil peserta didik terhadap evaluasi yang diberikan.
- 2) Mengnalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus III

Siklus III

Pada dasarnya siklus III dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I dan II, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya.

1. Perencanaan

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Metode Questionts Students Have*
- b. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- c. Guru menerapkan pembelajaran *Metode Questionts Students Have* atau pertanyaan yang dimiliki siswa.
- d. Merancang soal evaluasi

2. Tindakan

- a. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang sudah dibentuk sesuai pada siklus II
- b. Guru membagikan kartu/kertas kosong kepada setiap peserta didik
- c. Setiap peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk mempelajari materi pelajaran
- d. Guru menyuruh siswa agar menulis pertanyaan disetiap kertas kosong yang dibagikan guru
- e. Guru menyuruh siswa agar menukarkan pertanyaan kepada kelompok lain.
- f. Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain dengan batasan waktu yang ditentukan
- g. Guru memintak setiap kelompok menjawab atau mempersentasikan hasil pertanyaan dari kelompok lain dengan batas waktu yang ditentukan.
- h. Guru merangkum penjelasan-penjelasan dari setiap kelompok dan menyimpulkan pelajaran yang telah didiskusikan oleh siswa.
- i. Guru melaksanakan evaluasi.

3. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap peserta didik
 - 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.

- 2) Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Metode Questionts Students Have*.
- 3) Antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 4) Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan *Metode Questionts Students Have*.

b. Sarana dan Prasarana

- 1) Situasi kelas yang mendukung proses pembelajaran
- 2) Penataan tempat duduk peserta didik
- 3) Buku-buku pelajaran yang mendukung peroses pembelajaran

4. Refleksi

- a. Meneliti hasil peserta didik terhadap evaluasi yang diberikan.
- b. Mengnalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus III
- c. Hasil dari siklus III digunakan sebagai hasil laporan penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui suatu keabsahan angket yang akan digunakan. Adapun hasil dari angket yang telah diuji cobakan hasilnya dalah sebagai berikut:

1. Validitas Angket

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang akan dugunakan dalam mendapatkan data yang valid. Sedangkan untuk teknik *Korelasi Product Moment* peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22

untuk mengetahui tingkat keabsahan soal-soal yang diujikan. Soal yang valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, sementara dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan r tabel adalah 0,374

Adapun hasil dari perhitungan SPSS tentang soal yang diujikan mulai dari soal siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji validasi siklus I

No. Item	r Hitung	r Tabel	keterangan
1	0.579	0.374	Valid
2	0.513	0.374	Valid
3	0.673	0.374	Valid
4	0.627	0.374	Valid
5	0.436	0.374	Valid
6	0.537	0.374	Valid
7	0.466	0.374	Valid
8	0.409	0.374	Valid
9	0.720	0.374	Valid
10	0.681	0.374	Valid
11	0.616	0.374	Valid
12	0.437	0.374	Valid
13	0.784	0.374	Valid
14	0.456	0.374	Valid
15	0.531	0.374	Valid
16	0.532	0.374	Valid
17	0.757	0.374	Valid
18	0.440	0.374	Valid
19	0.456	0.374	Valid
20	0.638	0.374	Valid

Berdasarkan uji validasi pada soal-soal yang diujikan peneliti pada kelas VII-4 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa dari 20 soal yang diujikan sudah valid.

Tabel 3. Hasil Uji validasi siklus II

No. Item	r Hitung	r Tabel	keterangan
1	0.550	0.374	Valid

No. Item	r Hitung	r Tabel	keterangan
2	0.610	0.374	Valid
3	0.571	0.374	Valid
4	0.443	0.374	Valid
5	0.591	0.374	Valid
6	0.431	0.374	Valid
7	0.501	0.374	Valid
8	0.567	0.374	Valid
9	0.675	0.374	Valid
10	0.598	0.374	Valid
11	0.594	0.374	Valid
12	0.547	0.374	Valid
13	0.424	0.374	Valid
14	0.720	0.374	Valid
15	0.582	0.374	Valid
16	0.699	0.374	Valid
17	0.555	0.374	Valid
18	0.681	0.374	Valid
19	0.475	0.374	Valid
20	0.421	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi pada soal-soal yang diujikan peneliti kepada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dari 20 soal yang diujikan sudah valid.

Tabel 4. Hasil Uji validasi siklus III

No. Item	r Hitung	r Tabel	keterangan
1	0.588	0.374	Valid
2	0.669	0.374	Valid
3	0.531	0.374	Valid
4	0.622	0.374	Valid
5	0.457	0.374	Valid
6	0.536	0.374	Valid
7	0.616	0.374	Valid
8	0.341	0.374	Valid
9	0.537	0.374	Valid
10	0.476	0.374	Valid
11	0.581	0.374	Valid
12	0.626	0.374	Valid
13	0.527	0.374	Valid

No. Item	r Hitung	r Tabel	keterangan
14	0.490	0.374	Valid
15	0.415	0.374	Valid
16	0.701	0.374	Valid
17	0.395	0.374	Valid
18	0.430	0.374	Valid
19	0.491	0.374	Valid
20	0.498	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi pada soal-soal yang diujikan peneliti kepada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dari 20 soal yang diujikan sudah valid.

2. Reliabilitas Angket

Pengujian dalam reliabilitas dengan menggunakan internal *consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item.¹⁰

¹⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden.¹¹

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke-1,2,3,....n.

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah Xtotal dikuadratkan

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula...* hlm. 115.

N = Jumlah responden.¹²

Untuk mengetahui tinggi rendahnya r maka di gunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. Antara 0,88 sampai 1,00 : Sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai 0.799 : Tinggi
3. Antara 0,400 samapai 0,599 : Cukup
4. Antara 0,200 sampai 0,199 : Sangat rendah

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalitan dan kereliabilitan penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel. Selanjutnya hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan pedoman menurut Suharsimi Arikunto. Jika $r = 0,007$ maka dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel atau jika $r \geq 0,007$ maka dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 (*Statistical Product and Service Solution*). 16 for Windows..

Hasil yang dilakukan untuk melihat reliabilitas item dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

1. Siklus I

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	21

¹² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula...* hlm. 116.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
131.80	139.131	11.795	21

2. Siklus II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	21

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128.80	120.993	11.000	21

3. Siklus III

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	21

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130.87	85.430	9.243	21

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dan transkrip bahan-bahan yang dikumpul untuk meningkatkan segala pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipersentasikan semuanya kepada orang lain. Analisis ini dilakukan setelah data tersebut

terkumpul kemudian menganalisa setiap data tersebut sehingga dapat ditarik satu kesimpulan.

Aktivitas belajar dan hasil belajar dalam analisis data selama dilapangan meliputi: reduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membangun data yang tidak diperlukan), penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh pada setiap tahapan observasi dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 3 Siabu kelas VII-3 untuk memperkuat hasil refleksi itu digunakan data pada siklus ke III dan selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam hasil penelitian.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi pelaksanaan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk data hasil observasi pelaksanaan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa wawancara dilakukan dengan cara:

- a. Mereduksi data, dapat diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada segala hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.
- c. Penarikan kesimpulan.

Kemudian untuk aktivitas belajar siswa digunakan rumus persentase aktivitas belajar siswa pada setiap indikator aktivitas yang akan diamati oleh peneliti, yaitu:¹³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan:

P : Angka persentase aktivitas

F : Frekuensi aktivitas

N : Banyak siswa

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini berupa tes hasil belajar statistik siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan disajikan dalam bentuk persentase ketuntasan belajar klasikal siswa. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif yaitu:

Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa¹⁴

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%.$$

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 40.

¹⁴ Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...* hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus satu dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 maret 2019, materi yang disampaikan adalah “Berempati itu Mudah” dan “Menghormati itu Indah”. Aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran. Lazimnya penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan suatu tindakan dalam penelitian maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang akan membuat siswa akan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan metode *Questions Students Have* diharapkan akan meningkat aktivitas belajar dan hasil belajar, adapun persiapannya sebagai berikut:

- a) Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Metode Questions Students Have*.
 - b) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
 - c) Guru menyiapkan kertas-kertas dalam pelaksanaan *Metode Questions Students Have*.
 - d) Merancang soal evaluasi
- 2) Tindakan
- a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi terkait materi pelajaran
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c) Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran .
 - d) Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap siswa
 - e) Guru meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan yang belum dipahami atau tidak dimengerti.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang siswa baca.
 - g) Guru mengumpulkan semua kartu dan guru melihat pertanyaan yang mana yang lebih banyak ditanyakan siswa
 - h) Guru memberikan jawaban sekaligus penjelasan mengenai pertanyaan siswa yang lebih banyak ditanyakan siswa dilihat dari kesamaan dan kemiripan pertanyaan siswa.
 - i) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi.

j) Guru memberikan dan melaksanakan evaluasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan indikator-indikatornya yaitu:

- a) Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas yang dibagikan guru dengan menggilirkannya kepada teman yang lain searah jarum jam.
- b) Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
- c) Siswa membaca materi yang dipelajari.
- d) Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru.
- e) Siswa melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran yang diberikan guru.
- f) Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya.
- g) Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan diperoleh setiap indikatornya 70 dengan rumusan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Indikator aktivitas belajar siswa}}{7} : \text{Jum Siswa} \times 100\%$$

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah: disediakan dengan lampirannya.

Tabel 5
Aktivitas Belajar Siswa siklus I

No	Indikator Aktivitas belajar Siswa	Jml	100%
1	Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan dengan memutar searah jarum jam.	15	54
2	Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.	16	57
3	Siswa membaca materi yang dipelajari.	19	68
4	Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru.	17	61
5	Siswa melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran yang diberikan guru.	28	100
6	Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya.	15	54
7	Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.	14	50
Aktivitas Belajar Siswa %			63

Dari tindakan yang dilakukan dalam siklus I dengan menggunakan Metode *Questins Students Have* terlihat bahwa adanya respon positif dari siswa dalam belajar dengan menggunakan Metode *Questins Students Have*. Namun bagi siswa metode ini baru sehingga siswa masih bingung dan ragu dalam melakukan tindakan yang sudah dirancang terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran sehingga hasilnya masih kurang dari yang diharapkan.

Dari data yang ada terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini terlihat bahwa dari 28 siswa terdapat 15 siswa yang membaca pertanyaan-pertanyaan yang

ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan searah jarum jam yaitu setara dengan 54%. Siswa yang menyatakan pendapat tentang pertanyaan yang ia baca waktu mengikuti pelajaran sebanyak 16 siswa yaitu setara dengan 57%. Siswa yang memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam sebanyak 19 siswa, setara dengan 68%.

Siswa yang menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru sebanyak 17 siswa, setara dengan 61%. Siswa yang menjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru sebanyak 28 siswa, setara dengan 100%. Siswa yang menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya sebanyak 15 siswa setara dengan 54%. Dan siswa yang serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru sebanyak 14 siswa, setara dengan 50%. Hasil komulatif menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 63%.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, peneliti langsung membagikan lembar evaluasi sebanyak 20 butir dengan model pilihan ganda, setiap soal diberikan nilai 5, sehingga apabila siswa mampu menjawab 20 soal tersebut akan mendapat poin 100.

Kategori kelulusan Minimal (KKM) adalah, apabila siswa mendapat nilai minimal 70 (14 soal), sedangkan kategori Tuntas Belajar Klasikal (TBK) adalah apabila seluruh siswa lulus sebanyak 70%. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai KKM : Jawaban yang benar : $20 \times 100\%$

Nilai TBK : Siswa lulus KKM : Jumlah Siswa (28) $\times 100\%$

adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Siklus I

		Tuntas	Tidak tuntas
Tuntas Belajar Klasikal		15 orang	13 orang
TBK menurut %		54	46
KKM	1640	58.5	

Dari hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini memang terlihat bahwa masih jauh dari target yang ditentukan. Namun ini terlihat respon siswa dalam hal untuk menjawab soal-soal yang diberikan terlihat keseriusan dalam hal menjawabnya. dikarenakan dalam pembelajaran siswa masih bingung terhadap metode yang dilaksanakan artinya belum terbiasa dengan metode yang digunakan sehingga kemungkinan berdampak kepada evaluasi yang dilaksanakan.

Data hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada siklus I terlihat masih rendah hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yaitu 58.5 begitu juga dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu sebanyak 28 siswa yang mampu memenuhi nilai Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 15 siswa, setara dengan 54%, sedangkan yang tidak memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 13 siswa,

setara dengan 46%. Artinya siswa secara Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) belum terpenuhi.

b. Refleksi

Penerapan pembelajaran aktif dengan menerapkan *Questions Students Have* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Empati itu Mudah Menghormati itu Indah” menunjukkan adanya dampak positif pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu. Akan tetapi, peningkatan yang dicapai pada penelitian siklus I belum mencapai KKM. Hasil penelitian pada siklus I masih dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa aktivitas belajar pada siswa kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Siabu belum mencapai kriteria tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yakni persentase mencapai lebih dari atau sama dengan 70%.

Paparan mengenai refleksi terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada beberapa kegiatan selama pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi pada siklus I ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian siklus II dengan perbaikan-perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pengamatan agar siklus dua dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I.

Refleksi hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Questions Students Have* di kelas VII-3 di SMP Negeri 3 siabu kabupataen Mandailing Natal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis terhadap observasi aktivitas belajar siswa

siklus I bahwa dari data terlihat terdapatnya aktivitas yang positif yang menggambarkan siswa bahwa ada beberapa persen siswa yang mulai menunjukkan akan ketertarikan mereka terhadap metode *Question Students Have* yang digunakan peneliti dalam pembelajaran dikelas.

2) Analisis terhadap hasil belajar metode *Questions Students Have*

Dari hasil tes yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan proses belajar pada siklus I terlihat dari hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I belum maksimal ini dikarenakan bahwa nilai yang dicapai siswa tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 70%.

3) Revisi

- a) Metode pembelajaran yang diterapkan peneliti harus lebih bervariasi
- b) Peneliti harus jelas dalam menyampaikan tugas-tugas belajar
- c) Peneliti harus dapat mengaitkan permasalahan dengan pengalaman belajar siswa
- d) Peneliti perlu untuk membimbing siswa untuk mengikuti metode *Questions Students Have*

b. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. perolehan data dari siklus II dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data berupa hasil belajar, sedangkan teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa aktivitas belajar siswa.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 10 Maret 2019 materi yang disampaikan adalah lanjutan dari pertemuan pertama yakni berempati itu mudah menghormati itu indah. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dari hasil refleksi observasi dan penilaian siklus I dikarenakan disiklus I belum maksimal artinya belum mencapai batas KKM yang sudah ditentukan oleh sebab itu maka akan dilanjutkan ke siklus II sebagai bahan lanjutan dan sekaligus sebagai perbaikan dan peningkatan terhadap siklus sebelumnya. Adapun pada siklus II langkah-langkah perencanaan pembelajaran tidak banyak berubah dari perencanaan pada siklus I tetapi ada perubahan sedikit yaitu terlihat tindakan yang dilakukan, ini berguna untuk lebih memotivasi siswa dan guru dibantu oleh observer yang ada dibelakang siswa mengkondisikan siswa.

Sebelum melakukan tindakan peneliti menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Questions Students Have* dan diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, adapun persiapan sebagai berikut:

- a) Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Metode Questions Students Have*
- b) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- c) Guru menyiapkan kertas-kertas dalam pelaksanaan *Metode Questions Students Have*.
- d) Merancang soal evaluasi

2) Tindakan

- a) Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa terkait materi pelajaran
- b) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran siswa
- c) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok atau sesuai dengan jumlah peserta didik.
- d) Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada siswa.
- e) Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama).

- f) Setelah selesai membuat pertanyaan guru meminta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya searah jarum jam. Guru menyesuaikan dengan posisi duduk siswa yang melingkar.
- g) Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, guru meminta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika siswa juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang siswa baca guru menyuruh memberikan tanda centang (√). Jika tidak guru menyuruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
- h) Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, guru meminta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan guru melihat dimana centang yang lebih banyak dan guru membacakannya.
- i) Guru memberikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih atau yang paling banyak mendapat centang.
- j) Jika waktunya cukup guru meminta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
- k) Guru memberikan dan melaksanakan evaluasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan indikator-indikatornya yaitu:

- a) Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan sdengan memutar searah jarum jam.
- b) Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
- c) Siswa menyimak penjelasan dari guru
- d) Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.
- e) Siswa melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran yang diberikan guru.
- f) Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang yang datang dari siswa lainnya.
- g) Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan diperoleh setiap indikatornya 70 dengan rumusan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Indikator Aktivitas Belajar Siswa}}{7} : \text{Jum Siswa} \times 100\%$$

Adapun tabel observasi tersebut maka yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VII maksud daripada observer tersebut untuk mengobservasi segala aktifitas siswa sehingga dapat kesimpulan berhasil tidaknya suatu penelitian yang pada saat peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Questions Students Have*.

Kegiatan siklus II dilakukan sama seperti kegiatan siklus I, adapun hasil aktivitas siswa pada materi Berempati itu mudah menghormai itu indah sebagai berikut:

Tabel 7
Aktivitas belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas belajar Siswa	Jml	100%
1	Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan sdengan memutar searah jarum jam.	19	68
2	Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.	17	61
3	Siswa menyimak penjelasan dari guru	22	79
4	Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.	17	61
5	Siswa melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran yang diberikan guru.	28	100
6	Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang yang datang dari siswa lainnya.	15	54
7	Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.	15	54
Aktivitas Belajar Siswa %			68

Dari perbaikan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini dengan menggunakan Metode *Questins Students Have* terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus sebelumnya dari siswa dalam belajar dengan menggunakan Metode *Questins Students Have* namun masih ada kejanggalan-kejanggalan dalam menggunakan metode ini dikarenakan masih adanya isswa yang tidak membawa buku paketnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan sempurna dan juga waktu yang digunakan kurang dari target yang di siapkan

berhubung pada saat itu Bapak Kepala sekolah memberikan arahan kepada siswa sehingga dalam menggunakan metode tidak begitu sempurna sehingga siswa masih bingung dan ragu dalam melakukan tindakan tindakan yang sudah dirancang terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran sehingga hasilnya masih kurang dari yang diharapkan.

Dari data yang ada terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam meningkat. Hal ini terlihat bahwa dari 28 siswa terdapat 19 siswa yang membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan searah jarum jam yaitu setara dengan 68%. Siswa yang menyatakan pendapat tentang pertanyaan yang ia baca waktu mengikuti pelajaran sebanyak 17 siswa yaitu setara dengan 61%. Siswa yang memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam sebanyak 22 siswa, setara dengan 79%.

Siswa yang menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru sebanyak 17 siswa, setara dengan 61%. Siswa yang menjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru sebanyak 28 siswa, setara dengan 100%. Siswa yang menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya sebanyak 15 siswa setara dengan 54%. Dan siswa yang serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru sebanyak 15 siswa, setara dengan 54%. Hasil komulatif menunjukkan bahwa

aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 68%.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, peneliti langsung membagikan lembar evaluasi sebanyak 20 butir dengan model pilihan ganda, setiap soal diberikan nilai 5, sehingga apabila siswa mampu menjawab 20 soal tersebut akan mendapat poin 100.

Kategori kelulusan Minimal (KKM) adalah, apabila siswa mendapat nilai minimal 70 (14 soal), sedangkan kategori Tuntas Belajar Klasikal (TBK) adalah apabila seluruh siswa lulus sebanyak 70%. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai KKM : Jawaban yang benar : $20 \times 100\%$

Nilai TBK : Siswa lulus KKM : $\text{Jumlah Siswa (28)} \times 100\%$

adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Siklus II

		Tuntas	Tidak Tuntas
TBK		18	10
TBK Menurut %		64	36
KKM	1920	68	

Terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya namun dikarenakan masih adanya hal-hal yang dianggap mengganggu proses belajar mengajar yakni masih adanya siswa yang tidak membawa buku paket dan kurangnya waktu dari yang telah ditentukan dikarenakan

Bapak Kepala sekolah memberikan arahan kepada siswa sehingga berdampak pula kepada hasil evaluasi siswa sehingga belum tercapai dari target yang ditentukan.

Data hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada siklus II terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yaitu 68 begitu juga dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu sebanyak 28 siswa yang mampu memenuhi nilai Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 18 siswa, setara dengan 64%, sedangkan yang tidak memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 10 siswa, setara dengan 36%. Artinya siswa secara Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) belum terpenuhi.

d. Refleksi

Penerapan pembelajaran aktif dengan menerapkan *Questions Students Have* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Empati itu mudah menghormati itu indah menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu. Akan tetapi, peningkatan yang dicapai pada penelitian siklus II masih belum mencapai KKM. Hasil penelitian pada siklus II masih dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Siabu masih belum

mencapai kriteria tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yakni persentase mencapai lebih dari atau sama dengan 70%.

Paparan mengenai refleksi terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada beberapa kegiatan selama pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi pada siklus II ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian siklus III dengan perbaikan-perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pengamatan agar siklus dua dapat berjalan lebih baik dari pada siklus II.

Refleksi hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Questions Students Have* di kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis terhadap observasi aktivitas belajar siswa

Siklus II ini dari data yang terlihat menunjukkan bahwa adanya aktivitas positif yang menerangkan bahwa terdapat beberapa peren siswa menunjukkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran yang mana menggunakan metode *Questions Students Have* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

2) Analisa peneliti terhadap hasil belajar metode *Questions Students Have*

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini terlihat meningkat dari siklus sebelumnya ini terlihat dari hasil tes yang

dilakukan guru setelah pembelajaran selesai namun nilai siswa belum mencapai standar yang direncanakan ini dapat dilihat dari 28 siswa yang sudah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) hanya 18 siswa atau dapat dipersenkan menjadi 64%, ini masih belum mencapai standar yang ditetapkan karena standar yang direncanakan sebanyak 70%.

3) Analisa peneliti terhadap kekurangan dalam penerapan metode *Questions students Have* siklus II

Masih terdapat kejanggalan-kejanggalan ditemukan pada saat proses pembelajaran salah satunya waktu yang tidak sesuai dengan apa yang dirancang sebelumnya dikarenakan ada hal mendadak yang ingin disampaikan kepada siswa, dan juga masih ada siswa yang tidak membawa buku paket sehingga guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran.

c. Pelaksanaan siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 april 2019 materi yang disampaikan adalah lanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu “Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah”. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dari hasil refleksi observai dan penilaian siklus I, II dikarenakan disiklus II belum maksimal artinya belum mencapai batas KKM yang

sudah ditentukan oleh sebab itu maka akan dilanjutkan ke siklus III sebagai bahan lanjutan dan sekaligus sebagai perbaikan dan peningkatan terhadap siklus sebelumnya. Pada siklus III langkah-langkah perencanaan yang dilaksanakan pada siklus III ini tidak banyak berubah dari perencanaan pada siklus I, II tetapi ada perbaikan yaitu pada tindakan yang dilakukan yakni: Guru menyuruh siswa agar menukarkan pertanyaan kepada kelompok lain, Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain dengan batasan waktu yang ditentukan hal tersebut akan bermanfaat dalam memberikan motivasi kepada siswa dan guru yang dibantu oleh observer yang ada dibelakang siswa mengkondisikan siswa.

Sebelum melaksanakan suatu penelitian maka perlu dipersiapkan oleh peneliti yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari salah satunya mempersiapkan bagai mana metode yang akan dilaksanakan sehingga dengan metode yang dilaksanakan keaktifan siswa meningkat dari hari-hari sebelumnya sehingga peneliti yakin bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *Questions Students Have* akan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, adapun persiapan sebagai berikut:

- a) Guru merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Questionts Students Have*
- b) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

- c) Guru menyiapkan kertas-kertas dalam pelaksanaan metode *Questions Students Have*.
- d) Merancang soal evaluasi

2) Tindakan

- a) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang sudah dibentuk sesuai pada siklus II
- b) Guru membagikan kartu/kertas kosong kepada setiap peserta didik
- c) Setiap peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk mempelajari materi pelajaran
- d) Guru menyuruh siswa agar menulis pertanyaan disetiap kertas kosong yang dibagikan guru
- e) Guru menyuruh siswa agar menukarkan pertanyaan kepada kelompok lain.
- f) Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain dengan batasan waktu yang ditentukan
- g) Guru memintak setiap kelompok menjawab atau mempersentasekan hasil pertanyaan dari kelompok lain dengan batas waktu yang ditentukan.
- h) Guru merangkum penjelasan-penjelasan dari setiap kelompok dan menyimpulkan pelajaran yang telah didiskusikan oleh siswa.
- i) Guru melaksanakan evaluasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan indikator-indikatornya yaitu:

- a) Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan dengan memutar searah jarum jam.
- b) Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
- c) Siswa berdiskusi dengan teman.
- d) Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru.
- e) Siswa melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran yang diberikan guru.
- f) Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya.
- g) Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan diperoleh setiap indikatornya 70 dengan rumusan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Indikator Aktivitas Belajar Siswa}}{7} : \text{Jum Siswa} \times 100\%$$

Adapun hasil observasi tersebut akan di isi oleh observer yang mendampingi pada saat peneliti melakukan kegiatan proses

pembelajaran di kelas yang akan digunakan metodenya yakni dengan menggunakan metode *Questions Students have*.

Kegiatan siklus III dilakukan sama seperti kegiatan siklus I, II adapun hasil aktivitas siswa pada materi Berempati itu mudah, menghormati itu indah sebagai berikut:

Tabel 9
Aktivitas belajar Siswa Siklus III

No	Indikator Aktivitas belajar Siswa	Jml	100%
1	Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan sdengan memutar searah jarum jam.	24	86
2	Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.	21	75
3	Siswa berdiskusi dengan teman.	25	89
4	Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.	25	89
5	Siswa melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran yang diberikan guru.	28	100
6	Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya.	24	86
7	Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.	23	82
Aktivitas Belajar Siswa %			86

Dari perbaikan-perbaikan tindakan yang dilakukan dalam siklus III dengan menggunakan Metode *Questins Students Have* terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan siswa dalam belajar dengan menggunakan Metode *Questins Students Have* sehingga hasilnya terlihat masih sudah memenuhi hasil yang diharapkan.

Dari data yang ada terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam meningkat. Hal ini terlihat bahwa dari 28

siswa terdapat 24 siswa yang membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan searah jarum jam yaitu setara dengan 86%. Siswa yang menyatakan pendapat tentang pertanyaan yang ia baca waktu mengikuti pelajaran sebanyak 21 siswa yaitu setara dengan 75%.

Siswa yang memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam sebanyak 25 siswa, setara dengan 89%. Siswa yang menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang dibagikan guru sebanyak 25 siswa, setara dengan 89%. Siswa yang menjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru sebanyak 28 siswa, setara dengan 100%. Siswa yang menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa lainnya sebanyak 24 siswa setara dengan 86%. Dan siswa yang serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru sebanyak 23 siswa, setara dengan 82%. Hasil komulatif menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 86%.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, peneliti langsung membagikan lembar evaluasi sebanyak 20 butir dengan model benar salah (B/S) dan pilihan ganda, setiap soal diberikan nilai 5, sehingga apabila siswa mampu menjawab 20 soal tersebut akan mendapat poin 100.

Kategori kelulusan Minimal (KKM) adalah, apabila siswa mendapat nilai minimal 70 (14 soal), sedangkan kategori Tuntas Belajar

Klasikal (TBK) adalah apabila seluruh siswa lulus sebanyak 70%.

Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai KKM : Jawaban yang benar : 20 x 100%

Nilai TBK : Siswa lulus KKM : Jumlah Siswa (28) x

100% adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siklus III

		Tuntas	Tidak Tuntas
Tuntas Belajar Klasikal		24	4
TBK menurut %		86	14
KKM	2140	76	

Data hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada siklus III terlihat adanya peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yaitu 76 begitu juga dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu sebanyak 28 siswa yang mampu memenuhi nilai Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 24 siswa, setara dengan 86%, sedangkan yang tidak memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sebanyak 4 siswa, setara dengan 14%. Artinya siswa secara Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sudah terpenuhi.

4) Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus II maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan

metode *Questins Students Have* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa terlihat pada setiap tes yang dilakukan setelah pembelajaran selesai salah satunya pada pelaksanaan siklus III dimana pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode *Questions Students Hsve*. Hal ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti dari kenyataannya terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil yang didapatkan pada siklus sebelumnya dan pada siklus ini terlihat bahwa nilai siswa sudah melebihi dari kriteria standar kelulusan minimumnya sudah ditetapkan adapun indikator yang dapat dijadikan pedoman adalah hasil tes ternyata telah mencapai standar kelulusan minimum yang ditetapkan yaitu 70% ketuntasan belajar dari hasil rata-rata pada siklus III mencapai 86%.

Berdasarkan hasil belajar yang di amati peneliti dari setiap siklusnya yakni selama proses pembelajaran pada siklus I, II dan III di setiap pertemuannya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik, terbukti hasil belajar pada siklus III meningkat ditinjau dari kemampuan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan aktivitas yang positif, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan dalam penelitian ini sudah cukup dan dapat dihentikan.

Refleksi hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Questions Students Have* di kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Siabu kabupataen Mandailing Natal dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Analisis terhadap observasi aktivitas belajar siswa

Pada siklus III terlihat data bahwa terdapat aktivitas positif yang mengindikasikan ada beberapa persen siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan dengan metode *Questions Students Have* digunakan dalam pembelajaran di kelas.

b) Analisi terhadap hasil belajar metode *Questions Students Have*

Pencapaian hasil belajar pada siklus III semakin meningkat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus sebelumnya, nilai siswa sudah mencapai standar yang ditetapkan. Dari 28 siswa yang telah memenuhi standar kriteria kelulusan minimum (KKM) terdapat 24 siswa atau 86%, ini sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu 70%.

B. Perbandingan Hasil Tindakan Pada Siklus I, II dan III

Berdasarkan pemaparan diatas dinyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pendukung utama tercapainya peningkatan ini adalah sikap antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan dan minat mereka yang besar dalam mempelajari materi tersebut.

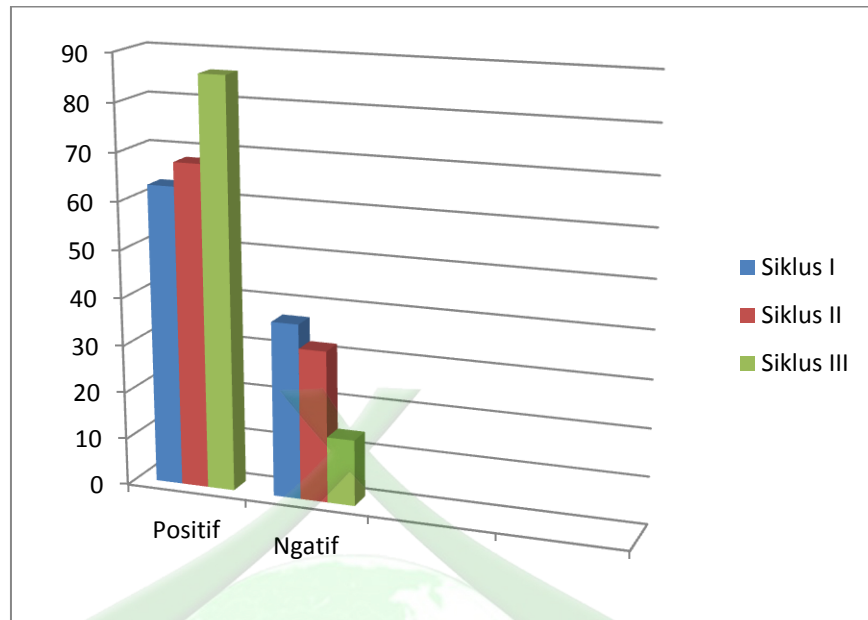
Hal ini salah satunya mereka menikmati metode yang di laksanakan yakni metode *Questions Students Have* yang menonjol dalam metode ini adalah keaktifan siswa dalam mengemukakan materi yang kurang dimengerti pada kertas kosong yang dibagikan guru sehingga rasa takut siswa selama ini untuk mengemukakan pertanyaan hilang sehingga pelaksanaan pelajaran ini berpusat pada pendidik dan peserta didik poin ini lah yang menjadi poin utama dalam proses tindakan yang menjadi kunci keberhasilan tindakan, sehingga terlihat perbandingan setiap siklus yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Questions Students Have* di SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal hasil yang diperoleh pada aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11.
Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan Menerapkan Metode *Questions Students Have*

Aktifitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Positif	63%	68%	86%
Negatif	37%	32%	14%

Dalam bentuk grafik dapat dijelaskan seperti gambar berikut:



Gambar 1
Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan Menerapkan Metode *Questions Students Have*

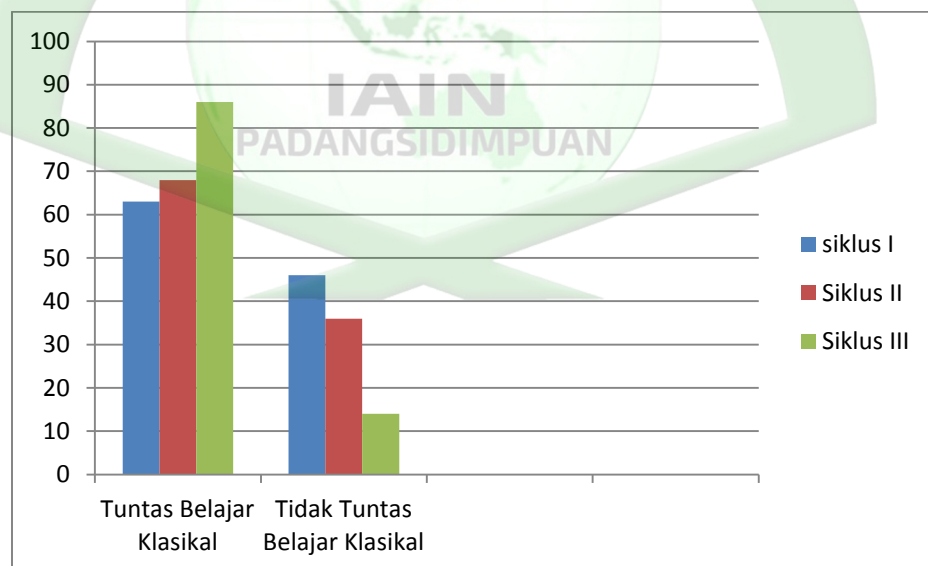
Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat jelas bahwa aktivitas positif pada siklus I sebesar 63%. Meningkat pada siklus II sebesar 68%. Terdapat kenaikan aktivitas sebesar 5%. Kemudian pada siklus III meningkat menjadi 86%, artinya terdapat peningkatan aktivitas sebesar 18%. Dari data tersebut dapat dilihat tingginya kenaikan aktivitas belajar siswa ketika diterapkan metode *Questions Students Have* pada siklus sebelumnya.

Sejalan dengan itu, aktifitas negatif pada siklus I sebesar 37%. Menurun pada siklus II sebesar 32%. Terdapat penurunan aktivitas negatif sebanyak 5%. Kemudian pada siklus III, aktivitas negatif menurun menjadi 14%, artinya terjadi penurunan aktivitas negatif dari siklus II sebesar 18%.

Ditinjau dari hasil tes, secara umum penerapan metode *Questions Students Have* untuk meningkatkan hasil belajars siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal telah berhasil dengan baik. Terbukti hasil belajar siswa dari siklus I, II sampai III meningkat seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Berdasrkan Tuntas Belajar Klasikal (TBK) dengan Menerapkan Metode *Questions Students Have*

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas Belajar Klasikal (TBK)	54%	64%	86%
Tidak Tuntas Belajar Klasikal	46%	36%	14%



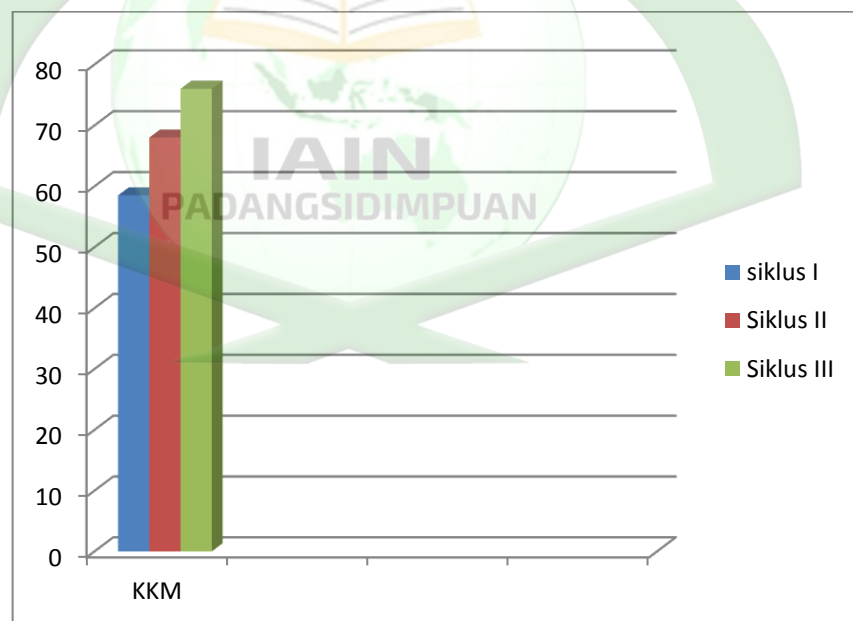
Gambar 1
Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan Menerapkan Metode *Questions Students Have*

Sedangkan berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dengan menerapkan metode *Questions Students Have* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dengan menerapkan metode *Questions Students Have*

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	58.5	68	76

Sedangkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan menerapkan metode *Questions Students Have* dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dengan menerapkan metode *Questions Students Have*

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada pembahasan berempati itu mudah menghormati itu indah dari siklus I, II dan III mengalami peningkatan

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran *Questions Students Have* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap materi pembelajaran pada siklus I, II dan siklus III pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Pada siklus I pada penerapan metode *Questions Students Have* Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 54% dengan Kriteria Kelulusan Minimal rata-rata sebesar 58.5. pada siklus II mengaami peningkatan terhadap Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 64% dengan Kriteria Kelulusan Minimal rata-rata sebesar 68. Pada siklus III juga mengalami peningkatan pada Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 86% dengan Kriteria Kelulusan Minimal rata-rata sebesar 76.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan peningkatan hasil beajar maka yang menjadi patokan adalah nilai tes pada siklus III. Penerapan *Questions Students Have* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengalami kenaikan pada Tuntas Belajar Klasikal sebesar 86% sedangkan pada Kriteria Kelulusan Minimal rata-rata mengalami kenaikan sebesar 76. Ini membuktikan bahwa dengan metode yang diterapkan dan dilakukan oleh siswa dengan metode *Questions Students Have* mampu meningkat hasil belajar siswa.

C. Analisis Hasil Tindakan

Pada pertemuan pertama metode *Questions Students Have* ditemukan kendala dalam pelaksanaan metode *Questions Students Have* karena siswa belum terbiasa dalam suasana belajar metode ini, seperti siswa belum bisa membuat pertanyaan, dalam bertukar kartu dengan siswa lain masih banyak yang bergurau, dan masih ada siswa tidak mau meninjau pertanyaan temannya, pada saat mengumpulkan kartu siswa hanya mengumpulkan kartu kosong tanpa menulis pertanyaan di dalamnya dikarenakan tidak bisa membuat pertanyaan.

Pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai mau menulis pertanyaan walaupun masih ada beberapa orang yang belum mau menulis pertanyaan namun ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Pertemuan selanjutnya pada pertemuan ke tiga siswa sudah lebih baik dan lebih semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa siswa dapat belajar secara aktif diperlukan penerapan metode yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, siswa yang dimotivasi akan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran berlangsung.¹

Metode *Questions Students Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa

¹ E. Mulyasa, KTSP (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 170.

harapkan dan butuhkan.² Dan juga sebagai teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis.³

Peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa melalui Metode *Questions Students Have*, tentunya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa tersebut meningkat dari sebelumnya, peneliti melihat metode yang digunakan sudah tepat, hanya saja faktor psikologis siswa perlu untuk dipacu agar ia lebih aktif. Peneliti memberikan motivasi berupa inspirasi dan dorongan dan bimbingan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Motivasi yang diberikan berupa pujian dan peringatan. Peneliti memuji siswa yang aktif dan serius belajar dan menjawab benar dari soal yang diberikan guru sehingga lebih bersemangat, sehingga siswa yang tidak berperan dengan baik peneliti memberikan peringatan berupa kata-kata sehingga ia memerankan tugasnya dengan baik.

Kekurangan yang dirasakan pada pertemuan pertama adalah Siswa belum terbiasa dengan Metode *Questions Students Have* oleh karena itu siswa membutuhkan penyesuaian diri dengan Metode *Questions Students Have*, ini terlihat masih banyak siswa yang melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran, selain itu juga persiapan yang dilaksanakan kurang maksimal dalam menghindari gangguan-gangguan yang didapat dalam proses pembelajaran seperti mencegah siswa untuk

² Melvin L. Siberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media 2006), hlm. 91.

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Intan Madani, 2008), hlm. 17.

bercerita-cerita dengan temannya, mengkondisikan kelas dan memantau Metode *Questions Students Have* supaya tetap berjalan dengan semaksimal mungkin dan guru juga berusaha memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik

Kekurangan yang dirasakan peneliti dalam pertemuan ke dua adalah terlihat masih banyak siswa yang melaksanakan kegiatan negative yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran, selain itu juga persiapan yang dilaksanakan terlihat masih kurang maksimal dalam menghindari setiap gangguan-gangguan yang terdapat dalam proses pembelajaran seperti mencegah siswa untuk mencontek, berbicara, mengkondisikan kelas dan memantau metode *Questions Students Have* agar tetap berjalan dengan maksimal.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III signifikan meningkat dari hasil tes yang sudah dilaksanakan pada siklus-siklus sebelumnya, terlihat nilai siswa sudah mencapai standar yang sudah ditentukan. Dari 28 siswa terlihat bahwa yang telah memenuhi standar kriteria kelulusan minimum (KKM) terdapat 24 siswa atau 86%, ini menunjukkan bahwa KKM sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu 70%.

D. Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 70%.

Keaktifan setiap siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang lebih kondusif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar. Yang mengakibatkan bahwasanya suasana kelas menjadi segar dan kondusif, sehingga masing-masing siswa dapat melibatkan segala kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini sejalan teori humanistik yang menekankan kognitif dan afektif yang mempengaruhi proses.

Aktivitas yang muncul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan mengarah pada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar mengajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan yang ada pada diri siswa sebagai sarana latihan yang dilaksanakan dengan secara sengaja.

Keaktifan siswa dilihat saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Berdasarkan dari segi analisis data bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Questions Students Have*

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda. 2009), hlm 179.

terlihat bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada saat mengajar, peran utama seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk berkeinginan belajar dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dari analisis data, bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Questions Students Have* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, yakni pada siklus I, II, dan III Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah-masalah dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan metode *Questions Students Have* Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I, II ke siklus III.

Metode *Questions Student Have* dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui aktivitas dalam pembelajaran terutama melalui tulisan. Metode ini mewajibkan bahwa setiap siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi-materi yang belum dipahaminya dalam potongan kertas. Hal tersebut didukung oleh Hisyam bahwa Metode *Questions Students Have* merupakan salah satu cara atau metode yang menuntut partisipasi siswa melalui tulisan di kertas yang sudah dibagikan guru.⁵ Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Questions Students Have* juga bisa mendorong siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan setiap pendapat

⁵ Sri Nurhayati. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Questions Student Have Dengan Bantuan Che-Mo Edutainment Media Keyrelation Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Inovasi Kimia, Vol. 3 No 1, 2009).

dan pertanyaan. Dengan demikian bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tercipta suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga meningkatkan minat dan aktifitas belajar serta hasil belajar siswa. Pendapat dari Nur Hayati bahwa efek yang menyenangkan akan mampu memberikan kesan yang mendalam terhadap diri siswa, sehingga mereka cenderung akan mengulangi aktifitas tersebut.⁶

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁷ Prestasi belajar juga merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Questions Students Have* maka proses pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Dengan menggunakan metode *Questions Students Have* siswa tidak ada lagi rasa takut atau malu untuk menyampaikan pertanyaan dan mengungkapkan segala apa keinginannya. Setiap siswa dapat mengungkapkan pertanyaan, rasa ingin tahu, dan ketidak pahaman mereka sehubungan dengan materi yang dipelajari sehingga gurupun dapat mengetahui kebutuhan setiap siswa dalam

⁶ Sri Nurhayati. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Questions Student Have...* (Jurnal Inovasi Kimia, Vol. 3 No 1, 2009).

⁷Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta : Gramedia, 2007), hlm. 226.

⁸Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan ...*hlm. 26.

pembelajaran dan dapat memaksimalkan segala potensi siswa. Sejalan dengan pendapat Hisyam bahwa “metode *Questions Students Have* merupakan teknik atau cara yang mudah dilakukan dan mudah dipakai untuk mengetahui segala kebutuhan dan harapan siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih menguasai dan memahami materi pelajaran dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan perbaikan-perbaikan. Banyaknya kekurangan yang ada pada penelitian ini disebabkan beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Penelitian pada siklus pertama ada arahan mendadak oleh Bapak Kepala sekolah kepada seluruh siswa sehingga waktu pembelajaran terpakai sedikit sehingga tidak tepat waktu yang ditargetkan sesuai yang direncanakan oleh peneliti.
2. Dalam peroses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada yang lupa membawa buku Pelajaran Agama Islam sehingga peneliti kewalahan dalam peroses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan metode *Questions Students Have* yang sudah dilakukan di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Questions Students Have* dilaksanakan dengan mengaktifkan siswa untuk aktif terkait dengan materi-materi yang dipelajari pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *Questions Students Have* pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dilakukan di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah. Pertemuan siklus I aktivitas tuntas sebesar 63%. Pada siklus II aktivitas tuntas sebesar 68%. Pada siklus III aktivitas positif sebesar 86%.
2. Penerapan metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah. Pada pertemuan siklus I Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebesar 58.5 sedangkan Tuntas Belajar

Klasikal sebanyak 15 siswa dari 28 siswa atau setara dengan 54%. Pada siklus II Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) siswa sebesar 68 meningkat sebesar 9.5. sedangkan Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 18 siswa dari 28 siswa atau setara dengan 64%. Pada siklus III Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) siswa sebesar 76. Sedangkan Tuntas Belajar Klasikal sebanyak 24 siswa dari 28 siswa atau setara dengan 86%. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan ada hal-hal yang menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal maupun dilembaga lainnya yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, agar dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pelaksanaan metode *Questions Students Have* sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan semangat.
2. Bagi para guru, metode pembelajaran *Questions Students Have* dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan berbagai mata pelajaran dan dapat diterapkan pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal maupun di lembaga lainnya.
3. Bagi para penulis lain menjadikan tulisan ini sebagai bahan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Questions Students Have* sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Baktiyar Zamzami, *Kolaborasi Problem Based Learning dan Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Elementary* Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2016.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- E. Mulyasa, *KTSP*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006.
- Hasbulah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Jumarddin La Fua dan Dewi Sartiwi, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Questions Students Have Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015.
- Martina Vintia Putri, Andi Ifriani Harun, Erlina, *Pengaruh Pembelajaran Question Student Have (Qsh) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, vol 4, No 4 2015.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia. 2006.
- Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda. 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Sardiman Wahid, *Pengorganisasi Pembelajaran di Kelas Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sri Nurhayati. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Questions Student Have dengan Bantuan Che-Mo Edutainment Media Keyrelation Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Inovasi Kimia, Vol. 3 No 1, 2009).
- Suharsimi arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan. Cet. ke-18*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* Jakarta: Pranamedia Group 2015
- Wahyu Mariska, “*Proposal PTK*” (<http://slideshare.net>, diakses 23 Januari 2014 pukul 16.00 WIB).
- Wahyudin Nur Nasution, *Starategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Pramadamedia Group 2013

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008.

Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2007.

Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Irama Witya, 2010.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat Peribadi

1. Nama : Fahlul Rosi Husin Nasution
2. Umur : 26 Tahun
3. Tempat Lahir : Padangsidempuan
4. Tanggal Lahir : 06 Agustus 1993
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Agama : Islam
7. Tempat Tinggal : Lumbandolak Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal



B. Riwayat Keluarga

1. Nama Ayah : H. Sufratman
2. Nama Ibu : Hj. Zulfaridah

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 142554 Lumbandolak lulus tahun 2005
2. SMP Negeri 3 Siabu lulus tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Negeri Siabu lulus tahun 2011
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan lulus tahun 2015



Lampiran 1

Data Guru SMP Negeri 3 siabu Kabupaten Mandailing Natal.
T.A 2018-2019

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
1	Drs. Ali Rodoan	L	PNS
2	Mangasa Sitorus	L	PNS
3	Zulhamdi, S.Pd	L	PNS
4	Arpainsi Siregar	P	PNS
5	Elliwana, S.Pd	P	PNS
6	Nurhasanah, S.Pd	P	PNS
7	Lokot Fauziah, S.Ag	P	PNS
8	Mahrani Rambe, S.Pd	P	PNS
9	Zuraidah, S.Pd	P	PNS
10	Latifah, S.Ag	P	PNS
11	Misbah, S.Pd	P	PNS
12	Ilyas, S.Pd	L	PNS
13	Agustina, S.Pd	P	PNS
14	Ellyana, S.Pd	P	PNS
15	Ahmad Rivai, S.Pd	L	PNS
16	Emmi Susanna	P	PNS
17	Emmisyah Safitri, S.Pd	P	HONORER
18	Sulastris Nst, S.Pd	P	HONORER
19	Nurhidayah, S.Pd	P	HONORER
20	Habibah Kemalasari, S.Pd	P	HONORER
21	Anna Sarianna, S.Pd	P	HONORER
22	Ermila Puspita Sari, S.Pd	P	HONORER
23	Irma Suyanti, S.Pd	P	HONORER
24	Landong	P	PNS/TU
25	Hasan Mujib, S.Pd	L	HONORER/TU
26	Intan Harahap, S.Pd	P	HONORER/TU
27	Tama Mariana, S.Pd	P	HONORER/TU
28	Serianni, S.Pd	P	PNS
29	Novita Sari, S.Pd	P	HONORER
30	Nurhamidah, S.Pd	P	HONORER
31	Juliani, S.Pd	P	HONORER
32	Juliandri Lubis, S.Pd	P	HONORER
33	Fahlul Rosi, S.PdI	L	HONORER
34	Fatimah Zahro, S.Pd	P	HONORER
35	Gusti Roina, S.Pd	P	HONORER
36	Yacub Ridwan, S.Pd	L	HONORER
37	Mesra Khairani, S.Pd	P	HONORER
38	Novia Nisa sari, S.Pd	P	HONORER
39	Ausyahro Pln, S.Pd	P	HONORER
40	Sahroni Junita, S.Pd	P	HONORER
41	Irwan Saleh, S.Pd	L	HONORER
42	Gita Sri Jayanti, S.Pd	P	HONORER
43	Eka Suryana, S.Pd	P	HONORER
44	Masijah, S.Pd	P	HONORER
45	Sri Wulan Handayani, S.Pd	P	HONORER
46	Yunda Sulastris, S.Pd	P	HONORER
47	Yenni Rahmi	P	HONORER



Lampiran 2

Status Kepegawaian Guru SMP Negeri 3 Siabu kabupaten Mandailing Natal
T.A 2018-2019

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Jumlah Kepala Sekolah	1	0	0	0
2	Jumlah wakil kepala Sekolah	3	0	0	0
3	Jumlah Pendidik	4	12	2	24
4	Jumlah Pendidik sertifikasi	4	12	0	0
5	Jumlah Tenaga Kependidikan	4	12	2	24

Data Siswa SMP Negeri 3 Siabu kabupaten Mandailing Natal
T.A 2018-2019.

No	Kelas	Rombel	Siswa
1	VII-1	1	24
2	VII-2	2	24
3	VII-3	3	28
4	VII-4	4	26

5	VIII-1	1	25
6	VIII-2	2	28
7	VIII-3	3	27
8	VIII-4	4	24
9	IX-1	1	20
10	IX-2	2	20
11	IX-3	3	21
12	IX-4	4	22
Jumlah		12	289

Lampiran 3

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
T.A 2018-2019.

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	13			
2	Ruang kepala sekolah	1			
3	Ruang guru	1			
4	Ruang tata usaha	1			
5	Laboratorium ipa (sains)	1			
6	Laboratorium komputer	1			
7	Ruang perpustakaan	1			
8	Ruang UKS	1			
9	Ruang keterampilan	1			
10	Ruang kesenian	1			
11	Toilet guru	1			
12	Toilet siswa	4			
13	Ruang bimbingan konseling (BK)	1			
14	Ruang OSIS	1			
15	Ruang peramuka	1			
16	Mesjid/Musollah	1			
17	Kantin	1			

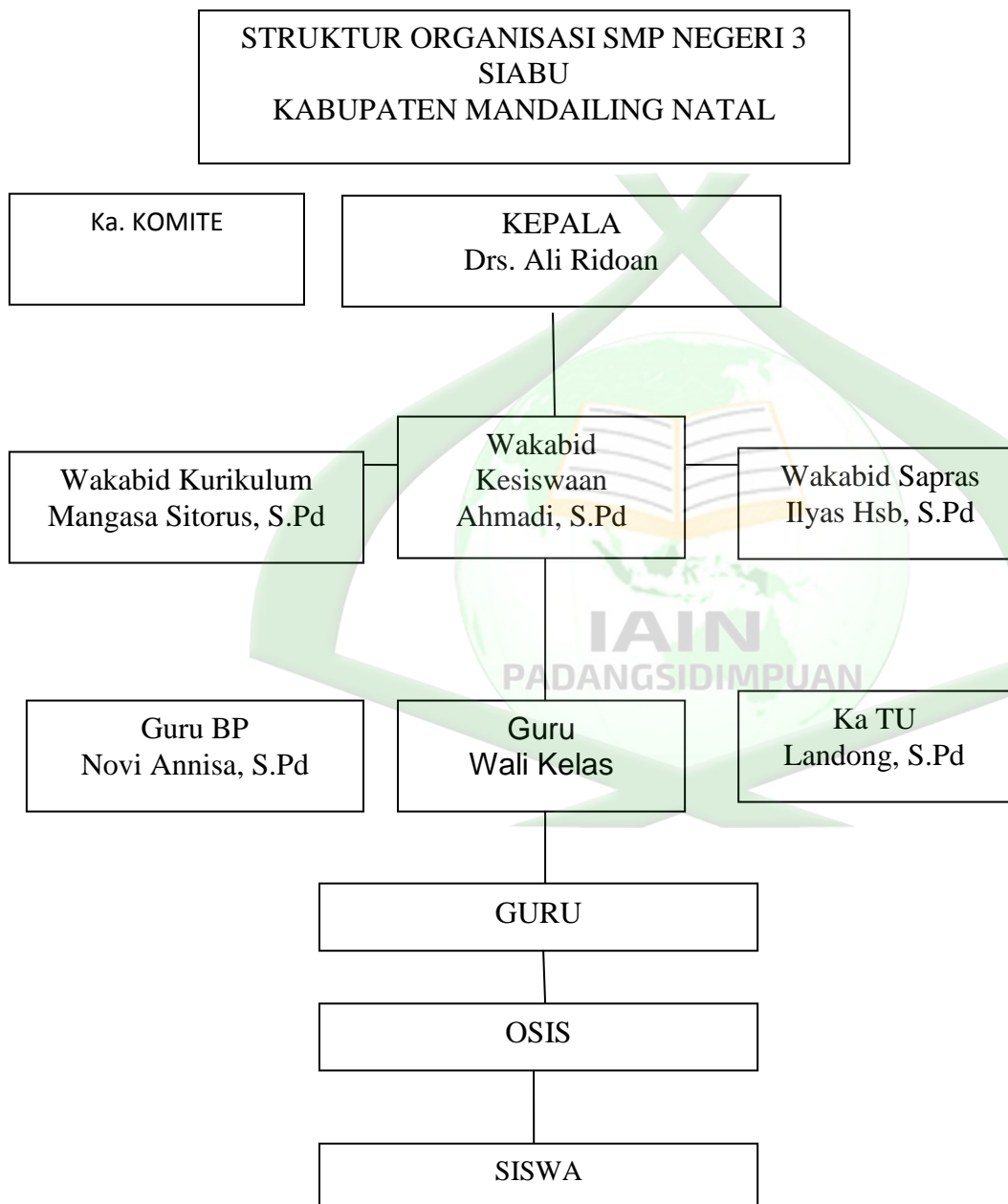
Data Prasarana SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
T.A 2018-2019

No	Jenis Sapras	Jumlah Sapras Menurut Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	289		
2	Meja Siswa	145		
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	1		
4	Meja Guru di ruangan Kelas	1		
5	Papan Tulis	1		

6	Komputer /Leptop di Lab.Komputer	1		
7	Alat Peraga IPA (Sains)	7		
8	Bola Betminton	10		
9	Bola Voli	1		
10	Bola Basket	2		
11	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		
12	Lapangan Betminton	1		
13	Lapangan Basket	1		

Lampiran 4

Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
T.A 2018-2019



Lampiran 5

T.A 2018-2019

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
1	Zulhamdi, S.Pd	L	PNS
2	Lokot Fauziah, S.Ag	P	PNS
3	Latifah, S.Ag	P	PNS
4	Irwan Saleh	L	Honorer



Lampiran 7

Aktivitas Belajar Siswa siklus I dengan menggunakan metode *Questions Students Have* pada Pelajaran Agama Islam

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aditya Hidayat	✓	✓			✓	✓	
2	Ahmad Hanapi	✓		✓		✓		✓
3	Ananda Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Andina Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Candra Putra Irawan					✓	✓	
6	Imam Rosyadi		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Ismail Hakim	✓	✓			✓		
8	Isba Ida			✓	✓	✓	✓	

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar						
		1	2	3	4	5	6	7
9	Khairunnas	✓			✓	✓		✓
10	Lenni			✓	✓	✓	✓	
11	Maisyaroh			✓	✓	✓		✓
12	Mhd Alwi		✓	✓		✓	✓	
13	Mhd Rahmad Saleh			✓	✓	✓		
14	Mhd Husein	✓			✓	✓	✓	
15	Mhd Zulfahri		✓			✓		✓
16	Murni Dahlena	✓	✓	✓		✓		
17	Nikma Ramadani	✓		✓	✓	✓	✓	✓
18	Nova Marisa		✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Nur Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Putri Sandi Aulia	✓	✓	✓		✓	✓	
21	Rahman Marzuki			✓	✓	✓	✓	✓
22	Repandi	✓	✓			✓		
23	Resti Rahmatul Salimah	✓	✓	✓	✓	✓		✓
24	Riski Ananda	✓	✓		✓	✓		✓
25	Riski Perdiansyah		✓		✓	✓		
26	Saipul			✓	✓	✓	✓	
27	Wiwi Winniasti	✓	✓	✓		✓		✓
28	Zefri Pratama			✓		✓		
Jumlah		15	16	19	17	28	15	14
Jumlah%		54	57	68	61	100	54	50
Aktivitas Belajar %		63						

Keterangan:

1. Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan sdengan memutar searah jarum jam.
2. Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
3. Siswa memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam.
4. Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.
5. Siswa menmenjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru.
6. Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang yang datang dari siswa lainnya.
7. Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Lampiran 8

Aktivitas belajar Siswa Siklus II dengan menggunakan Metode *Questions Students Have* pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aditiya Hidayat	✓	✓	✓		✓		
2	Ahmad Hanapi	✓		✓		✓		
3	Ananda Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Andina Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Candra Putra Irawan		✓	✓	✓	✓		
6	Imam Rosyadi	✓		✓	✓	✓		✓
7	Ismail Hakim		✓			✓		
8	Isba Ida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Khairunnas			✓	✓	✓	✓	✓
10	Lenni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Maisyaroh	✓	✓	✓		✓	✓	✓
12	MHD Alwi	✓	✓	✓	✓	✓		
13	Mhd Rahmad Saleh		✓			✓		
14	Mhd Husein	✓	✓	✓		✓		
15	Mhd Zulfahri	✓	✓	✓		✓		
16	Murni Dahlena	✓	✓		✓	✓	✓	✓
17	Nikma Ramadani		✓			✓	✓	✓
18	Nova Marisa	✓		✓	✓	✓	✓	✓
19	Nur Aisyah	✓		✓	✓	✓	✓	✓
20	Putri Sandi Aulia	✓		✓		✓	✓	✓
21	Rahman Marzuki		✓		✓	✓	✓	
22	Repandi		✓		✓	✓		
23	Resti Rahmatul Salimah	✓		✓	✓	✓	✓	✓
24	Riski Ananda	✓		✓	✓	✓	✓	✓
25	Riski Perdiansyah	✓		✓	✓	✓		
26	Saipul		✓	✓		✓		
27	Wiwi Winniasti	✓		✓	✓	✓	✓	✓
28	Zefri Pratama					✓		
Jumlah		19	17	22	13	28	15	16
Jumlah%		68	61	79	61	100	54	54

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar						
		1	2	3	4	5	6	7
Aktivitas Belajar %		68						

Keterangan:

1. Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan dengan memutar searah jarum jam.
2. Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
3. Siswa memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam.
4. Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.
5. Siswa menmenjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru.
6. Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang yang datang dari siswa lainnya.
7. Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.



Lampiran 8

Aktivitas belajar Siswa Siklus III dengan menggunakan Metode *Questions Students Have* pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aditiya Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Hanapi	✓	✓			✓	✓	✓
3	Ananda Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Andina Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Candra Putra Irawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Imam Rosyadi	✓	✓			✓	✓	✓
7	Ismail Hakim	✓		✓	✓	✓	✓	✓
8	Isba Ida	✓		✓	✓	✓	✓	✓
9	Khairunnas	✓	✓	✓	✓	✓		✓
10	Lenni	✓	✓	✓	✓	✓		✓
11	Maisyaroh	✓	✓	✓	✓	✓		✓
12	MHD Alwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Mhd Rahmad Saleh		✓	✓	✓	✓		
14	Mhd Husein	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Mhd Zulfahri	✓		✓	✓	✓	✓	✓
16	Murni Dahlena	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nikma Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Nova Marisa	✓		✓	✓	✓	✓	✓
19	Nur Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Putri Sandi Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Rahman Marzuki			✓	✓	✓	✓	
22	Repandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Resti Rahmatul Salimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Riski Ananda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Riski Perdiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Saipul	✓				✓	✓	
27	Wivi Winniasti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Zefri Pratama			✓	✓	✓	✓	
Jumlah		24	21	25	25	28	24	23
Jumlah %		86	75	89	89	100	86	82
Aktivitas Belajar %		86						

Keterangan:

1. Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ditulis temannya pada kertas kosong yang dibagikan dengan memutar searah jarum jam.
2. Siswa menyatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah ia baca.
3. Siswa memutar kertas kosong yang dibagikan guru searah jarum jam.
4. Siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya pada kertas yang di bagikan guru.
5. Siswa menmenjawab soal-soal pada akhir pelajaran yang diberikan guru.
6. Siswa menanggapi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang yang datang dari siswa lainnya.
7. Siswa serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

DOKUMENTASI SIKLUS I



Gbr. 1. Guru membagikan kertas kosong



Gbr. 2. Seluruh siswa memperlihatkan kertas kosong yang sudah dibagikan



Gbr. 3. Seluruh siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan di kertas yang di sudah dibagikan



Gbr. 4. Seluruh siswa menjawab soal-soal evaluasi yang dibagikan guru
DOKUMENTASI SIKLUS II



Gbr. 5. Guru membagikan kertaskosong pada setiap kelompok



Gbr. 6. Setiap kelompok menunjukkan kertas kosong yang telah dibagikan



Gbr. 7. Guru menjelaskan pertanyaan pertanyaan yang ditulis siswa di kertas yang dibagikan



Gbr. 8. Guru membimbing siswa dalam menggunakan metode *Questions students have*



Gbr. 8. Siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru



Gbr. 9. Siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru

DOKUMENTASI SIKLUS III



Gbr. 10. Guru membagikan Kertas kosong kepada seluruh siswa



Gbr. 11. Guru menyimpulkan hasil pelajaran dengan menjelaskan materi kepada siswa



Gbr. 12. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi



Gbr. 14. Guru dan seluruh siswa photo bersama